

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017**

***PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	Notes to the Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan-Laporan Keuangan Tersendiri:		Supplementary Information-Separate Financial Statements:
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ Appendix I	Statements of Financial Position (Parent Entity)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ Appendix II	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ Appendix III	Statements of Changes in Equity (Parent Entity)
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ Appendix IV	Statements of Cash Flows (Parent Entity)
Pengungkapan Lainnya	Lampiran VI/ Appendix V	Other Disclosures



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210 Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
DIRECTORS' STATEMENT LETTER**

**Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian/
Regarding to the Responsibility for the Consolidated Financial Statements**

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 December 2018 dan 2017
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Nama/ <i>Name</i> | : | Nobel Tanihaha |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Jl. Teuku Nyak Arief No. 10, RT.005/RW.002
Kelurahan Grogol Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama,
Jakarta Selatan |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2 | Nama/ <i>Name</i> | : | Juliawati Gunawan Halim |
| | Alamat Kantor/ <i>Office Address</i> | : | Komplek Rukan Permata Senayan Blok C.01-02
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| | Alamat Domisili sesuai KTP/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : | Perum Citra 3 Blok E-5/3A, RT.006/RW.013
Kelurahan Pegadungan, Kecamatan Kalideres,
Jakarta Barat |
| | Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : | (021) 5794 0688 |
| | Jabatan/ <i>Position</i> | : | Direktur/ <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | | | |
|---|--|---|---|
| 1 | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan; | 1 | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information;</i> |
| 2 | Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 | <i>The consolidated financial statements and supplementary information have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3 | a) Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 | a) <i>All information contained in the consolidated financial statements and supplementary information is complete and correct;</i> |



PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.

Perkantoran Permata Senayan Blok C1
Jl. Tentara Pelajar, Jakarta 12210 Indonesia
T. +6221 5794 0688 | F. +6221 5795 0077

- | | |
|---|--|
| <p>b) Laporan keuangan konsolidasian dan informasi tambahan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.</p> <p>4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas Anak.</p> | <p>b) <i>The consolidated financial statements and supplementary information do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i></p> <p>4 <i>We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system.</i></p> |
|---|--|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 27 Maret/March 27, 2019
Atas Nama dan Mewakili Direksi/ *On behalf of the Board of Directors*



Nobel Tanihaha
Direktur Utama/
President Director





Juliawati Gunawan Halim
Direktur/
Director

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia

Plaza ASIA, Level 10

Jl. Jend. Sudirman Kav. 59

Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340

F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : 00360/2.1030/AU.1/03/1115-1/1/III/2019

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Solusi Tunas Pratama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Solusi Tunas Pratama Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Solusi Tunas Pratama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD

AUDIT | TAX | CONSULTING

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Tjun Tjun

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1115/
Public Accountant License Number: AP.1115

Jakarta, 27 Maret/March 27, 2019

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	3, 29	147,045	280,149	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4, 29	1,005,389	754,948	Trade Receivables - Third Parties
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	5, 29	247,934	253,897	Accrued Income
Piutang Lain-lain	6, 28, 29	26,335	28,291	Other Receivables
Persediaan	7	35,295	37,922	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	26.a	355,081	438,350	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka	8	256,442	245,321	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar		2,073,521	2,038,878	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	8	847,204	785,862	Advances and Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Aset Tetap	9	8,288,344	9,404,369	Property and Equipment
Aset Takberwujud	10	108,299	114,897	Intangible Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	11, 29	352,366	265,832	Other Non-Current Financial Assets
Aset Pajak Tangguhan	26.d	747	229	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		9,596,960	10,571,190	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		11,670,481	12,610,068	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha	12, 29			Trade Payables
Pihak Berelasi	28	486	9,578	Related Party
Pihak Ketiga		14,410	26,116	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	29	157	427	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	26.b	8,863	9,693	Taxes Payable
Akrual	13, 29	77,463	159,945	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	14	852,120	615,401	Deferred Income
Utang Bank Jangka Pendek	15.a, 29	360,000	--	Short-Term Bank Loan
Bagian Lancar atas Utang Bank				Current Portion of Long-Term
Sindikasi Jangka Panjang	15.b, 29	222,766	--	Syndicated Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1,536,265	821,160	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Sindikasi Jangka Panjang	15.b, 29	7,134,063	3,649,029	Long-Term Syndicated Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	17	30,248	27,265	Long-Term Employment Benefits Obligation
Utang Obligasi	16, 29	--	4,019,204	Bond Payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		7,164,311	7,695,498	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8,700,576	8,516,658	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham				Share Capital - Rp100 Par Value per Share
- Modal Dasar - 2.000.000.000 Saham				- Authorized Capital - 2,000,000,000 Shares
- Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.137.579.698 Saham tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	18	113,758	113,758	- Issued and Paid-Up Capital - 1,137,579,698 Shares as of December 31, 2018 and 2017
Tambahan Modal Disetor - Bersih	19	3,589,771	3,589,771	Additional Paid-in Capital - Net
Penghasilan Komprehensif Lainnya	20	(14,145)	(119,647)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba (Defisit)		(719,479)	509,528	Retained Earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		2,969,905	4,093,410	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
Jumlah Ekuitas		2,969,905	4,093,410	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		11,670,481	12,610,068	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN	21	1,899,775	1,908,487	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	22			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi		359,618	313,645	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya		119,055	125,177	Other Cost of Revenues
Jumlah		<u>478,673</u>	<u>438,822</u>	Total
LABA BRUTO		1,421,102	1,469,665	GROSS PROFIT
Beban Usaha	23			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi		(23,774)	(22,765)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya		(142,989)	(137,257)	Other Operating Expenses
Jumlah		<u>(166,763)</u>	<u>(160,022)</u>	Total
LABA USAHA		1,254,339	1,309,643	OPERATING PROFIT
Penghasilan Bunga		7,984	20,057	Interest Income
Beban Keuangan	24			Financial Charges
Beban Bunga		(513,710)	(452,084)	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya		(440,893)	(550,054)	Other Financial Charges
Penurunan Nilai dari Revaluasi Aset Tetap	9	(919,255)	--	Decline in Value of Revaluation of Property and Equipment
Beban Lain-lain - Bersih	25	<u>(590,803)</u>	<u>(116,427)</u>	Other Expense - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(1,202,338)	211,135	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	26.c	<u>(21,505)</u>	<u>119,827</u>	Income Tax Expense
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(1,223,843)</u>	<u>330,962</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	17	6,165	430	Remeasurement of Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	17, 26.d.	(202)	(1,450)	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefits Plan
Kenaikan (Penurunan) Bersih Atas Revaluasi Menara dan Sarana Penunjang	9	205,271	(874,474)	Net Increase (Decrease) of Revaluation of Tower and Supporting Equipment
Pajak Penghasilan atas Penurunan Bersih Revaluasi Menara		--	256,260	Income Tax of Changes in the Decrease of Towers
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	20	15,170	349	Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	20	(126,066)	(301,730)	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument Related with Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		<u>100,338</u>	<u>(920,615)</u>	Total Other Comprehensive Income for the Year Net Off Tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(1,123,505)</u>	<u>(589,653)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(1,223,843)	330,962	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
JUMLAH LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		<u>(1,223,843)</u>	<u>330,962</u>	TOTAL PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(1,123,505)	(589,653)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		--	--	Non-controlling Interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(1,123,505)</u>	<u>(589,653)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM:				EARNINGS PER SHARE:
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (Rupiah Penuh) Dasar	27	(1,076)	290	Profit for the year attributable to shareholders of common shares of the Company (Full Rupiah) Basic

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income				Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)			Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
			Lindung Nilai Arus Kas/ Cash Flow Hedge	Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara dan Sarana Net increase in Revaluation of Tower and Supporting Equipment	Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ Remeasurment of Defined Benefits Plan	Jumlah/ Total	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016	113,758	3,589,771	54,338	762,855	776	4,143	822,112	22,900	134,522	157,422	4,683,063	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2017												Movements in Equity in 2017
Reklasifikasi Surplus Revaluasi ke Saldo Laba	--	--	--	(21,144)	--	--	(21,144)	--	21,144	21,144	--	Reclassification of Revaluation Reserve to Retained Earning
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(301,730)	(618,214)	349	(1,020)	(920,615)	--	330,962	330,962	(589,653)	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017	113,758	3,589,771	(247,392)	123,497	1,125	3,123	(119,647)	22,900	486,628	509,528	4,093,410	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2018												Movements in Equity in 2018
Reklasifikasi Surplus Revaluasi ke Saldo Laba	--	--	--	5,164	--	--	5,164	--	(5,164)	(5,164)	--	Reclassification of Revaluation Reserve to Retained Earning
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(126,066)	205,271	15,170	5,963	100,338	--	(1,223,843)	(1,223,843)	(1,123,505)	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018	113,758	3,589,771	(373,458)	333,932	16,295	9,086	(14,145)	22,900	(742,379)	(719,479)	2,969,905	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		1,892,016	2,225,161	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya		(137,503)	(63,592)	Payment to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan		(112,414)	(98,680)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga		7,984	20,057	Interest Received
Penerimaan Restitusi Pajak		19,634	62,111	Receipts from Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan		(32,665)	(60,384)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>1,637,052</u>	<u>2,084,673</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap	9			Property and Equipment
Pengadaan		(161,295)	(315,596)	Procurement
Pembayaran Sewa Lahan		(210,370)	(395,687)	Payments For Ground Lease
Uang Muka Konstruksi		(3,159)	(1,710)	Advances for Construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(374,824)</u>	<u>(712,993)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Transaksi Utang Sindikasi	15			Syndicated Loan Transactions
Penerimaan		3,979,763	--	Proceeds
Pembayaran		(508,290)	(406,576)	Payments
Pembayaran Utang Obligasi	16	(4,123,500)	--	Payment Bond Obligation
Pembayaran Beban Keuangan		(733,256)	(869,813)	Payment of Financial Charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(1,385,283)</u>	<u>(1,276,389)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		(123,055)	95,291	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		(10,049)	(138)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		<u>280,149</u>	<u>184,996</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	3	<u><u>147,045</u></u>	<u><u>280,149</u></u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 34.

Information of non-cash transaction is presented in Note 34.

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Pendirian No. 5 tanggal 25 Juli 2006 yang dibuat dihadapan Notaris Ridjqi Nurdiani, S.H., Notaris di Bekasi. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 tanggal 27 September 2006 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 2007 Tambahan No. 9241/2007. Berdasarkan Akta Notaris No. 9 tanggal 11 Juni 2015, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, diantaranya Penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris, Emiten, Perusahaan Publik dan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0941293 tanggal 15 Juni 2015. Perubahan anggaran dasar terakhir, berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 13 Mei 2016, yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal ditempatkan Perseroan. Pelaporan atas perubahan Anggaran Dasar ini telah diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0048628 tanggal 16 Mei 2016.

Sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan yaitu pengelolaan dan penyewaan bangunan menara *Base Transceiver Station* (BTS) atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Maret 2008. Saat ini, kegiatan usaha Perusahaan adalah pengelolaan dan penyewaan menara dan sarana penunjang atau menara telekomunikasi serta sarana telekomunikasi lainnya secara langsung maupun melalui entitas anak.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Kharisma Indah Ekaprima. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Deltamas Abadi Makmur.

1.a. The Company's Establishment

PT Solusi Tunas Pratama Tbk (hereinafter called the "Company") was established based on Notarial Deed No. 5 dated July 25, 2006 made in presence of Ridjqi Nurdiani, S.H., Notary in Bekasi. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. W8-00259 HT.01.01-TH.2006 dated September 27, 2006 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 11, 2007, Supplement No. 9241/2007. Based on Notarial Deed No. 9 dated June 11, 2015 made in presence of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, concerning as the amendment of Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners, Listed Company, Public Company and POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Conducting of General Meetings Shareholders of Public Company. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.03-0941293 dated June 15, 2015. The latest amended articles of association, based on Notarial Deed No. 8 dated May 13, 2016 made in presence of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, regarding the addition of paid in capital. The amendment notice has been received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by letter No. AHU-AH.01.03-0048628 dated May 16, 2016.

In accordance with the Company's Articles of Association, the main business activities of the Company are operating and renting of Base Transceiver Station (BTS) tower building or telecommunications towers and other related telecommunication infrastructure. The Company started its commercial activities in March 2008. Currently, the Company's business activities are operating and renting of towers and supporting equipment or telecommunications towers and other telecommunication infrastructures directly or through subsidiaries.

Parent entity of the Company is PT Kharisma Indah Ekaprima. Ultimate parent entity of the Company is PT Deltamas Abadi Makmur.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor yang beralamat di Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

The Company is domiciled in Jakarta with office address at Komplek Rukan Permata Senayan, Blok C.01 – 02, Grogol Utara, Kebayoran Lama, South Jakarta, Indonesia.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 23 Mei 2017 yang dibuat di hadapan Rini Yulianti, S.H., Notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

1.b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on deed No. 21 dated May 23, 2017 made in presence of Rini Yulianti, S.H., Notary in Jakarta, the composition of the Company Boards of Commissioners and Directors of as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Jonathan Yuwono **)
Wakil Komisaris Utama	Ludwig Indrawan
Komisaris	Thong Thong Sennelius
Komisaris Independen	Muhamad Senang Sembiring
Komisaris Independen	Erry Firmansyah

Boards of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama	Nobel Tanihaha
Direktur	Juliawati Gunawan *)
Direktur Independen	Tommy Gustavi Utomo

Directors

President Director
Director
Independent Director

*) Merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan

*) Serves as the Corporate Secretary

**) Mengajukan surat pengunduran diri berdasarkan surat tertanggal 1 Maret 2019

**) Submitted a letter of resignation based on a letter dated March 1, 2019

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan, susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Based on Boards of Commissioners Decision, the composition of Audit Committee as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Komite Audit

Ketua	Muhamad Senang Sembiring
Anggota	Sujoko Martin
Anggota	Anwar Muljadi Arif

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") masing-masing sebanyak 355 dan 332 orang.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiaries ("Group") has 355 and 332 person, respectively.

1.c. Penawaran Umum Saham Perusahaan Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 29 September 2011, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana 100.000.000 lembar Saham Biasa kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp3.400 (Rupiah penuh) per saham.

1.c. The Company's Public Offering of Shares Initial Public Offering

On September 29, 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) No. S-10636/BL/2011 to offer 100,000,000 shares to the public with par value amounted to Rp100 (full Rupiah) per share with initial offering price amounted to Rp3,400 (full Rupiah) per share.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp320.524, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp9.476 (Catatan 19).

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp320,524 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost amounted to Rp9,476 (Note 19).

Penawaran Umum Terbatas I

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD) dengan jumlah sebanyak 135.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan Rupiah nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp4.800 (Rupiah penuh) per saham dan sebanyak-banyaknya 59.400.000 (Rupiah penuh) waran. Harga pelaksanaan waran sebesar Rp4.800 (Rupiah penuh) dengan masa berlaku pelaksanaan tanggal 6 Maret 2013 sampai dengan 28 Agustus 2015.

Limited Public Offering I

On August 8, 2012, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK No.S-9825/BL/2012 related to Limited Public Offering I in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounting to 135,000,000 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share with offering price of Rp4,800 (full Rupiah) per share and maximum 59,400,000 (full Rupiah) warrants. The exercise price of warrant amounted to Rp4,800 (full Rupiah) with exercise period from March 6, 2013 to August 28, 2015.

Selisih lebih jumlah yang diterima dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp630.595, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp3.905 (Catatan 19).

The excess amount received from the issuance of share over its par value amounting to Rp630,595 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost amounted to Rp3,905 (Note 19).

Waran mengalami penyesuaian dengan adanya Penawaran Umum Terbatas II menjadi 59.415.534 waran dengan harga pelaksanaan sebesar Rp3.367 (Rupiah penuh).

Warrant has been adjusted in connection to Limited Public Offering II to be 59,415,534 warrants with exercise price of Rp3,367 (full Rupiah).

Sampai dengan berakhirnya masa berlaku pelaksanaan, jumlah waran yang dilaksanakan adalah 59.414.674 waran. Selisih lebih jumlah yang diterima dari waran yang dilaksanakan adalah sebesar Rp279.176 dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 19).

Up to end of the exercise period, the number of warrants exercised are 59,414,674 warrants, the excess amount received from warrants exercised amounted to Rp279,176 is recorded in "Additional Paid-In Capital" account (Note 19).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas untuk akuisisi, pembangunan menara dan/atau *telecommunication sites* dan modal kerja.

The use of proceeds resulting from above public offering are relating to acquisition, construction of towers and/or telecommunication sites and working capital.

Penawaran Umum Terbatas II

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-550/D.04/2014 sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Saham Terlebih Dahulu (HMETD)

Limited Public Offering II

On December 19, 2014, the Company received the effective statement from Financial Services Authority No.S-550/D.04/2014 related to Limited Public Offering II in order to issue Pre-emptive Rights (HMETD) amounted to 343,165,024 ordinary shares with par value amounted to

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

dengan jumlah sebanyak 343.165.024 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp7.000 (Rupiah penuh) per saham.

Rp100 (full Rupiah) per share and an offering price amounted to Rp7,000 (full Rupiah) per share.

Periode pelaksanaan PUT II dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 16 Januari 2015.

The period of PUT II held on January 9 until January 16, 2015.

Selisih lebih jumlah dari penerbitan saham terhadap nilai nominalnya adalah sebesar Rp2.359.200, dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi jumlah biaya emisi saham sebesar Rp8.639 (Catatan 19).

The excess amount from the issuance of share over its par value amounted to Rp2,359,200 is recorded in "Additional Paid-in Capital" account, after deducting share issuance cost amounted to Rp8,639 (Note 19).

Penggunaan dana hasil penawaran umum di atas setelah dikurangi antara pinjaman pemegang saham Perusahaan kepada PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) dengan kewajiban KIE untuk penysetoran modal, untuk pembayaran sebagian fasilitas pinjaman dan modal kerja.

The use of proceeds resulting from above public offering after net-off between the Company's shareholder loan to PT Kharisma Indah Ekaprima (KIE) with KIE's liability to pay the shares subscribed are relating to payment of a portion of loan facility and for working capital.

Seluruh saham dan waran diatas tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

All shares and warrants above are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI).

1.d. Entitas-entitas Anak

Kepemilikan saham Perusahaan pada entitas anak yang dikonsolidasi, baik secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1.d. Subsidiaries

The Company's ownerships, directly and indirectly, in its consolidated subsidiaries are as follows:

Entitas-entitas Anak/Subsidiaries	Bidang Usaha/ Activity	Domisili/ Domicile	Tanggal Pendirian/ Establishment Date	Dimulainya Kegiatan Operasi/ Commencement of Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
						2018	2017
PT Sarana Inti Persada	Pengelolaan dan penyewaan menara BTS/ Operating and leasing of BTS tower	Bandung	12 Okt/Oct 12, 2004	2005	100%	239,635	239,565
PT Platinum Teknologi	Perdagangan/ Trading	Jakarta	13 Sept/Sep 13, 2011	--	100%	801,459	1,185,577
PT Gema Dwimitra Persada	Perdagangan/ Trading	Jakarta	25 Sept/Sep 25, 2008	--	100%	793,854	1,163,851
PT BIT Teknologi Nusantara	Penyewaan menara dan jasa jaringan/ Tower leasing and network services	Jakarta	9 Agus/Aug 9, 2004	2009	100%	1,189,660	1,163,838
PT Broadband Wahana Asia	Investasi/ Investment Holding	Jakarta	14 Mar/Mar 14, 2011	--	100%	7,514	15,850
PT Rekajasa Akses	Penyewaan jasa jaringan/ Network services	Jakarta	7 Agus/Aug 7, 2000	2010	75%	15,773	15,835
Pratama Agung Pte. Ltd.	Investasi/ Investment Holding	Singapura/Singapore	14 Mar/Mar 14, 2013	2015	100%	32,621	4,205,360
Kharisma Agung Pte. Ltd	Perdagangan/ Trading	Singapura/Singapore	4 Nov/Nov 4, 2014	2015	100%	--	4,122,423

Perusahaan membeli 99,87% saham PT Sarana Inti Persada (SIP) dan 99,99% saham PT Platinum Teknologi (PT) masing-masing pada tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 27 Desember 2011 dan 16 Februari 2012 laporan keuangan SIP dan PT dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan. PT memiliki PT Gema Dwimitra Persada dan PT BIT Teknologi Nusantara secara langsung dan tidak langsung.

The Company acquired 99.87% shares of PT Sarana Inti Persada (SIP) and 99.99% shares of PT Platinum Teknologi (PT) on December 27, 2011 and February 16, 2012, respectively. In connection with the acquisition, starting December 27, 2011 and February 16, 2012, the financial statements of SIP and PT are consolidated in the Company's financial statements. PT has ownership in PT Gema Dwimitra Persada and PT BIT Teknologi Nusantara directly and indirectly.

Pada tahun 2013 entitas anak membeli seluruh saham kepentingan nonpengendali atas SIP dan PT di atas.

In 2013, the subsidiaries purchased all the non-controlling shares of SIP and PT above.

Perusahaan dan PT membeli 100% saham PT Broadband Wahana Asia (BWA) pada tanggal 24 Juni 2016 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2016. Sehubungan dengan akuisisi tersebut, maka terhitung sejak tanggal 1 Januari 2016 laporan keuangan BWA dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

The Company and PT acquired 100% shares of PT Broadband Wahana Asia (BWA) on June 24, 2016 which become effective on January 1, 2016. As a result of the acquisition, starting January 1, 2016, the financial statement of BWA is consolidated in to the Company's financial statements.

BWA memiliki 75% saham PT Rekajasa Akses. Berdasarkan perjanjian antara pemegang saham, disepakati untuk melakukan pengalihan hak dan kepentingan meliputi diantaranya hak untuk mencatat dalam pembukuan bahwa BWA memiliki 100% kepentingan atas seluruh kekayaan dan pendapatan PT Rekajasa Akses untuk periode 5 (lima) tahun pertama sejak pengalihan.

BWA has 75% ownership in PT Rekajasa Akses. Based on agreement between the shareholders, it is agreed to transfer rights and interest including the rights of BWA to record and consolidate 100% of all PT Rekajasa Akses assets and revenue for the period of 5 (five) years since the date of acquisition).

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Significant Accounting Policies

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/ Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana

2.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been

dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah revisi, amandemen dan penyesuaian atas standar akuntansi keuangan (SAK) serta interpretasi atas SAK berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yaitu:

- PSAK 16 (Amandemen 2015): "Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif"
- PSAK 69: "Agrikultur"
- PSAK 2 (Amandemen 2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK 46 (Amandemen 2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK 13 (Amandemen 2017): "Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi"
- PSAK 53 (Amandemen 2017): "Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017): "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 111: "Akuntansi Wa'd"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and elements included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are revision, amendments and adjustments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the year starting on or after January 1, 2018, are as follows:

- *PSAK 16 (Amendment 2015): "Property, Plant and Equipment regarding Agriculture: Bearer Plants"*
- *PSAK 69: "Agriculture"*
- *PSAK 2 (Amendment 2016): "Statements of Cash Flows regarding Disclosure Initiative"*
- *PSAK 46 (Amendment 2016): "Income Tax regarding Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"*
- *PSAK 13 (Amendment 2017): "Investment Property regarding Transfer of Investment Property"*
- *PSAK 53 (Amendment 2017): "Share-based Payment regarding Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction"*
- *PSAK 15 (Improvement 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK 67 (Improvement 2017): "Disclosure of Interests in Other Entities".*
- *PSAK 111: "Wa'd Accounting"*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

Namun, penerapan PSAK 2 (Amandemen 2016) mengharuskan Grup untuk menyediakan pengungkapan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 34.b).

However, the implementation of PSAK 2 (Amendment 2016) requires the Group to provide disclosures to users of the financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities (Note 34.b).

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan seperti disebutkan pada Catatan 1.d.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and controlled entities as described in Note 1.d.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

A subsidiary is an entity controlled by the Group, i.e. where the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

The existence and effect of potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

The Group's financial statements comprise the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated since the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control over the acquired business, until such control ceases.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, penghasilan, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh.

Parent entity prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows relating to transaction between entity are eliminated in full on consolidation.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the Parent.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2.e. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in cessation of control are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount of which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent.

If the Group loses control over the subsidiary, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is ceases;*
- (b) Derecognizes the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when the control is ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);*
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the cessation of control;*
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when the control is ceased;*
- (e) Reclassify to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other SAKs, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;*
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent*

2.e. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liability in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a

keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
 - (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual segera dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

financial asset or financial liability is not measured at fair value through profit or loss, its fair value is added or deducted with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified as fair value through profit or loss are immediately expensed.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on its classification on initial recognition. The Group classifies financial assets into one of the following four categories:

- (i) **Financial Assets At Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as fair value through profit or loss. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing within near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) **Loans and Receivables**
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
 - (a) *those that are determined to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as fair value through profit or loss;*

- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iii) Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)
 Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

- (b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or

- (c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

(iv) Available-for-Sale Financial Assets (AFS)
 AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) **Liabilitas Keuangan Lainnya**
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) **Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition are designated as fair value through profit or loss. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) **Other Financial Liabilities**
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers

pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa

substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation occurred or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognizes the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group derecognizes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) *Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) *A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) *It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial*

depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

If there is objective evidence that an impairment loss has incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of

bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara

the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all commission and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification near to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off

hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1).
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2).
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif swap dan opsi atas kurs dan tingkat bunga untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas pada risiko perubahan selisih kurs dan tingkat bunga mengambang.

the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different level in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the entire fair value measurement:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1).*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2).*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between level of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period which the change occurred.

Hedging

The Group uses derivative financial instruments of cross currency and interest rate swap and option to hedge the exposure of variability in cash flows that is attributable to fluctuation of exchange rate and floating interest rate risks.

Dalam bisnis normal Grup terekspos dengan risiko nilai tukar dan tingkat bunga. Untuk melindungi dari risiko-risiko ini sesuai dengan kebijakan keuangan tertulis dari manajemen, Perusahaan menggunakan derivatif dan instrumen lindung nilai lainnya. PSAK 55 memperbolehkan tiga jenis hubungan lindung nilai:

- Lindung nilai atas nilai wajar;
- Lindung nilai atas arus kas;
- Lindung nilai atas investasi neto pada kegiatan usaha luar negeri.

Grup menggunakan akuntansi lindung nilai hanya jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi pada saat dimulainya lindung nilai:

- Instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai diidentifikasi dengan jelas;
- Terdapat penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai. Dokumentasi lindung nilai mencakup strategi lindung nilai dan metode yang digunakan untuk menilai efektivitas lindung nilai; dan
- Efektifitas hubungan lindung nilai diperkirakan sangat tinggi di sepanjang masa dari lindung nilai.

Dokumentasi di atas selanjutnya dimutakhirkan pada setiap periode pelaporan untuk menilai apakah lindung nilai tetap diperkirakan akan sangat efektif di sepanjang sisa masa lindung nilai.

Lindung Nilai Atas Arus Kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui (setelah pajak) dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai, dan bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai tersebut diakui dalam laba rugi.

Tidak dilakukan penyesuaian atas item yang dilindung nilai.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan suatu aset keuangan atau liabilitas keuangan, maka keuntungan atau kerugian terkait yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama pada saat lindung nilai atas prakiraan arus kas mempengaruhi laba rugi.

The normal course of the Group's business exposes it to currency and interest rate risks. In order to hedge these risks in accordance with the management's written treasury policies, the Company uses derivatives and other hedging instruments. PSAK 55 allows 3 types of hedging relationships:

- *Fair value hedge;*
- *Cash flow hedge;*
- *Hedge of a net investment in a foreign operation.*

The Group uses hedge accounting only when the following conditions at the inception of the hedge are satisfied:

- *The hedging instrument and the hedged item are clearly identified;*
- *Formal designation and documentation of the hedging relationship is in place. Such hedge documentation includes the hedge strategy and the method used to assess the hedge's effectiveness; and*
- *The hedge relationship is expected to be highly effective throughout the life of the hedge.*

The above documentation is subsequently updated at each reporting date in order to assess whether the hedge is still expected to be highly effective over its remaining life.

Cash Flow Hedge

The portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge is recognised (net of tax) in other comprehensive income and accumulated under hedging reserve, and the ineffective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in profit or loss.

No adjustment is made to the hedged item.

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a financial asset or a financial liability, the associated gains or losses that were recognized in other comprehensive income are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged forecast cash flows affects profit or loss.

Jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau jika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi atas aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti dimana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka Grup mereklasifikasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Derivatif

Seluruh derivatif awalnya diakui dan selanjutnya dinyatakan pada nilai wajar. Kebijakan Grup menggunakan derivatif hanya untuk tujuan lindung nilai. Akuntansi untuk derivatif dalam hubungan lindung nilai diuraikan dalam bagian di atas.

Jika, Grup melibatkan derivatif untuk melindungi nilai beberapa transaksi tetapi kriteria lindung nilai yang ketat sesuai PSAK 55 tidak dipenuhi. Dalam hal ini, meskipun transaksi memiliki alasan ekonomi dan bisnis, akuntansi lindung nilai tidak dapat diterapkan. Akibatnya, perubahan dalam nilai wajar derivatif tersebut diakui dalam laba rugi dan akuntansi untuk item yang dilindung nilai mengikuti kebijakan Grup untuk item tersebut.

Derivatif Melekat

Derivatif melekat dalam kontrak utama nonderivatif diperlakukan sebagai derivatif terpisah jika karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik dan risiko dari kontrak utama dan kontrak utama tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.f. Kas dan Bank

Kas dan Bank termasuk kas dan kas di bank (rekening giro), yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya masuk pertama keluar pertama. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam

If a hedge of a forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, or a forecast transaction for a non-financial asset or non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, then the Group reclassifies the associated gains and losses that were recognized in other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment.

Derivatives

All derivatives are initially recognized and subsequently carried at fair value. The Group policy is to use derivatives only for hedging purposes. Accounting for derivatives engaged in hedging relationship is described in the above section.

If, the Group enters into certain derivatives in order to hedge some transactions but the strictly hedging criteria prescribed by PSAK 55 are not met, even though the transaction has its economic and business rationale, hedge accounting cannot be applied. As a result, changes in the fair value of those derivatives are recognized in profit or loss and accounting for the hedged item follows the Group's policies for that item.

Embedded Derivatives

Embedded derivatives in non-derivative host contracts are treated as separate derivatives when their risks and economic characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value to profit or loss.

2.f. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks are cash on hand and cash in banks (demand deposits) that are not used as collateral or are not restricted in use.

2.g. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first in first out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of

kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period of the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in against cost of inventories recognized in the period in which the reversal occurs.

2.h. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaatnya dan dikelompokkan sebagai aset lancar dan tidak lancar, mana yang lebih tepat.

2.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the period benefited, and are classified as current or non-current assets, whichever is more appropriate.

2.i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

2.i. Property and Equipment

Property and Equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

Aset tetap, kecuali menara dan sarana penunjang, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset.

Property and equipment, except Property and Supporting Equipment are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value.

Setelah pengakuan awal, menara dan sarana penunjang dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi.

After initial recognition towers and supporting equipment are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Jika aset tetap direvaluasi, maka akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya dari aset tersebut.

When an item of fixed assets is revalued, any accumulated depreciation at the date of the revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount restated to the revalued amount of the asset.

Jumlah penyesuaian yang timbul dari penyajian kembali atau eliminasi akumulasi penyusutan tersebut membentuk bagian kenaikan atau penurunan dalam jumlah tercatat yang jumlah tercatat yang ditentukan sebagaimana dinyatakan dalam kebijakan berikut ini.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi, penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Surplus revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

The amount of the adjustment arising on the restatement or elimination of accumulated depreciation forms part of the increase or decrease in carrying amount that is accounted for in accordance with the following policy.

If an asset's carrying amount is increased as a result of a revaluation, the increase is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus. However, the increase is recognised in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same asset previously recognised in profit or loss.

If an asset's carrying amount is decreased as a result of a revaluation, the decrease is recognised in profit or loss. However, the decrease is recognised in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset. The decrease recognised in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the heading of revaluation surplus.

Revaluations are performed with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

A periodic transfer from the asset revaluation surplus of fixed asset to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

<u>Tahun/Years</u>		
Menara dan Sarana Penunjang	30	Towers and Supporting Equipment
Bangunan	20	Buildings
Menara Bergerak	8	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	4 – 20	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot Kantor	4 – 8	Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	4	Vehicles
Antena Indoor	8	Indoor Antenna

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir tahun buku, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2.j. Penurunan Nilai Aset

Pada setiap akhir tahun, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiaries, and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed every year ended, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset) is credited or charged to operations in the asset is derecognized. At the end of each financial period, the Group reviews useful life, residual values, methods of depreciation, and the remaining useful life based on technical condition.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

2.j. Impairment of Assets

In the end of the year, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if it is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

Penurunan Nilai Goodwill

Terlepas apakah terdapat indikasi penurunan nilai, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam unit atau kelompok unit tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh *goodwill* merepresentasikan level terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal dan tidak lebih besar dari segmen operasi.

2.k. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain di mana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup,

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

Impairment of Goodwill

Irrespective of whether there is any indication of impairment, goodwill is tested for impairment annually.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each cash-generating unit, or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the synergies of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree were assigned to those units or groups of units. Each unit or group of units to which the goodwill is so allocated represent the lowest level within the entity at which the goodwill is monitored for internal management purposes and is not larger than an operating segment.

2.k. Business Combination

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities recognized

liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan SAK yang relevan.

Komponen kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional instrumen kepemilikan yang ada dalam jumlah yang diakui atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui dalam laba rugi. Apabila dalam periode sebelumnya, perubahan nilai wajar yang berasal dari kepentingan ekuitasnya sebelum tanggal akuisisi telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain, jumlah tersebut diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika Grup telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berakibat terhadap pengakuan aset dan liabilitas dimaksud pada tanggal tersebut.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih antara (a) nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan nonpengendali, atas (b) jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut

by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant SAK's.

Component of non-controlling interests of the acquiree are measured either at fair value or at the present ownership instruments' proportionate share in the recognized amounts of the acquiree's identifiable net assets.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. When in prior periods, a changes in the value of its equity interest in the acquiree prior to the acquisition date had been recognized in other comprehensive income, that amount shall be recognized with the same basis as would be required if the Group had disposed directly of the previously held equity interest.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

At acquisition date, goodwill is measured at its cost being the excess of (a) the aggregate of the consideration transferred and the amount of any non-controlling interest, over (b) the net of identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary

kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari akuisisi entitas anak setelah sebelumnya manajemen menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam penelaahan tersebut.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas dari Grup yang diperkirakan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditempatkan dalam Unit Penghasil Kas tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu Unit Penghasil Kas dan operasi tertentu atas Unit Penghasil Kas tersebut dilepaskan, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepaskan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi Unit Penghasil Kas yang ditahan.

2.1. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas dari pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously the management reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and recognize any additional assets or liabilities that are identified in that review.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, is allocated to each of the Group's Cash Generating Units that is expected to benefit from the synergies of the combination, regardless of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those Cash Generating Units.

If goodwill has been allocated to Cash Generating Units and certain operations on the Cash Generating units is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. Disposed goodwill is measured on the basis of relative values of the operation disposed of and the portion of the Cash Generating Units retained.

2.1. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- (a) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (i) *Has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) *Has significant influence over the reporting entity; or*
 - (iii) *Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- (b) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (i) *The entity and the reporting entity are members of the same business group (i.e. parent entity, subsidiary and the fellow subsidiary is related to the others);*

- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.m. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group of which the other entity is members);

- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;

- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employee benefit of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;

- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or

- (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

- (viii) The entity, or any member of the group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.m. Employees Benefits

Short-term Employment Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during the accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include as among wages, salaries, bonus and incentive.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance pay and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.n. Revenue and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan pada saat diperoleh. Uang muka sewa yang diterima di muka disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus sesuai masa sewanya. Pendapatan sewa properti investasi yang belum ditagih disajikan sebagai piutang yang belum difakturkan dan dicatat di akun Pendapatan yang Masih Harus Diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

2.o. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Rental income from operating lease of is recognized as revenue when earned. The rental received in advance are presented as "Deferred Income" and recognized as income on straight-line basis over the lease term. Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as accrued income and recorded in Accrued Income.

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

2.o. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured using tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group are offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*

- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
- entitas kena pajak yang sama; atau
 - entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.p. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

- b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:

- the same taxable entity; or
- different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- has legally enforceable rights to offset the recognized amounts; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

2.p. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- i. Tanggal SKPP
- ii. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP
- iii. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

2.q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.r. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

Mata uang fungsional Pratama Agung Pte. Ltd. (PA) dan Kharisma Agung Pte. Ltd. (KA), keduanya entitas anak adalah Dolar Amerika Serikat (USD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas PA dan KA pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada saat transaksi. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam akun "Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing".

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- i. The date of SKPP*
- ii. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP*
- iii. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

2.q. Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity with the weighted average ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the impact of all dilutive potential ordinary shares.

2.r. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing the financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries is Rupiah.

The functional currency of Pratama Agung Pte. Ltd. (PA) and Kharisma Agung Pte. Ltd. (KA), both subsidiaries, is United States Dollar (USD). For presentation purposes of consolidated financial statements, assets and liabilities of PA and KA at reporting date are translated at the closing rate at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated using transaction rate for the period. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currency" account.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e.

Bank Indonesia pada 31 Desember 2018 dan 2017 yaitu masing-masing sebesar Rp14.481 (Rupiah Penuh) per 1 USD, Rp10.602 (Rupiah Penuh) per 1 SGD dan Rp13.548 (Rupiah penuh) per 1 USD, Rp10.134 (Rupiah penuh) per 1 SGD.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2018 and 2017 is Rp14,481 (full Rupiah) per 1 USD, Rp10,602 (full Rupiah) per 1 SGD and Rp13,548 (full Rupiah) per 1 USD, Rp10,134 (full Rupiah) per 1 SGD, respectively.

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.s. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset Takberwujud dengan Umur Manfaat Terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lain sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya selama 5-11 tahun.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika, dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian muncul dari penghentian pengakuan aset takberwujud merupakan perbedaan antara nilai neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset dihentikan pengakuannya. Keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

Goodwill

Goodwill yang berasal dari suatu kombinasi bisnis awalnya diukur pada biaya perolehan, yang merupakan selisih lebih antara nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah

2.s. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either definite or indefinite.

Intangible Asset with Definite Useful Life

Intangible asset with definite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortization is calculated so as to write-off the cost of the asset less its estimated residual value, over its useful economic life of 5-11 years.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a definite useful life are reviewed at least at each financial year end.

An intangible asset derecognised if, disposed or when there was no longer economic benefits future expected from its use or disposal.

Gain or loss arises from derecognition of intangible asset is the difference between the value of net disposed (if any) and the number of registered assets. Gain or losses recognized in profit or loss when the asset was retired. Gain is not recognized as revenue.

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is initially measured at its cost, being the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in

setiap kepentingan nonpengendali, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang telah dimiliki pengakuisisi dalam pihak yang diakuisisi atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. *Goodwill* tidak diamortisasi.

2.t. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.u. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian sewa atau suatu perjanjian yang mengandung sewa merupakan sewa pembiayaan atau sewa operasi didasarkan pada substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya pada tanggal awal sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Grup sebagai Lessee

Pada awal masa sewa, Grup mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset

the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

After initial recognition, goodwill acquired in a business combination is measured at cost less any accumulated impairment losses. Goodwill is not amortised.

2.t. Operating Segments

Group presented operating segments based on the financial information used by the operational decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by operational decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

2.u. Leases

The determination of whether a lease agreement or an agreement containing with a lease is a finance lease or an operating lease depends on the substance of transaction rather than the form of the contract at the inception date of lease.

A lease is classified as finance leases if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

Group as Lessee

At the commencement of the lease term, Group recognizes finance leases as assets and liabilities in the statement of financial position at

sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Penilaian ditentukan pada awal masa sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah tingkat suku bunga implisit dalam sewa, jika dapat ditentukan dengan praktis, jika tidak, digunakan tingkat suku bunga pinjaman inkremental lessee. Biaya langsung awal yang dikeluarkan lessee ditambahkan ke dalam jumlah yang diakui sebagai aset. Kebijakan penyusutan aset sewaan adalah konsisten dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

Dalam sewa operasi, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Grup sebagai Lessor

Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan keuangan. Pengakuan pendapatan keuangan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi neto Grup sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.

Grup menyajikan aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontingen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

2.v. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

amounts equal to the fair value of leased asset or the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than fair value. Assessment is determined at the inception of the lease. The discount rate to be used in calculating the present value of the minimum lease payments is the interest rate implicit in the lease, if this is practicable to determine, if not, the lessee's incremental borrowing is used. Any initial direct costs of the lessee are added to the amount recognized as an asset. The depreciation policy for depreciable leased assets is consistent with the property and equipment that are owned.

Under an operating lease, the Group recognizes the lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Group as Lessors

The Group recognizes assets under a finance lease as a receivable in the statement of financial position at an amount equal to the net investment in the lease. Collection of lease receivable is treated as principal payments and finance income. The recognition of finance income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's net investment in the finance lease as lessor.

The Group presents assets subject to operating leases in the statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as the lease income. Contingent rents, if any, be recognized as income in the period incurred. Lease income from operating leases is recognized as revenue on a straight-line basis over the lease term.

2.v. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgments

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting
Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Nilai Wajar Aset Tetap

Nilai wajar aset tetap bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya Grup. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai wajar dari properti investasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Penurunan Nilai Goodwill

Dalam melakukan estimasi penurunan nilai *goodwill*, manajemen Grup melakukan analisis dan *assessment* atas kemampuan unit penghasil kas, kondisi perubahan operasi entitas akuisisian dan pengalihan unit penghasil *goodwill*. Bila terdapat indikasi penurunan kemampuan unit penghasil kas dalam menghasilkan kas dan manajemen berkeyakinan bahwa unit penghasil kas mengalami penurunan kemampuan dalam

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

i. Critical Accounting Estimates and Assumptions
Income tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Fair Value of Property and Equipment

The Group's fair value of property and equipment depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculation of such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its investment property. Further details are disclosed in Note 9.

Impairment of Goodwill

In estimating the impairment of goodwill, the Group's management performs analysis and assessment of the ability of the cash generating unit, the change of the operating conditions of acquired entity and transfer of goodwill generating unit. If there are indications of a decrease in the ability of the cash generating unit in generating cash and management believes that the cash generating unit decrease the ability to

menghasilkan kas, maka manajemen akan melakukan *impairment* atas *goodwill*. Bila terjadi perubahan operasional unit bisnis dan/atau unit penghasil kas telah dialihkan, maka seluruh nilai *goodwill* yang dicatat sebelumnya akan diturunkan nilainya.

generate cash, then the management will do the impairment of goodwill. If there is a change in the operational business units and/ or cash-generating unit has been transferred, the entire value of goodwill previously recorded will be impaired.

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas (Catatan 2.i). Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 9.

Estimated Useful Life of Property and Equipment

The Group reviews periodically the estimated useful life of property and equipment based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates due to changes in the mentioned factors above (Note 2.i). Carrying value of property and equipment is disclosed in Note 9.

Imbalan Pascakerja

Nilai kini liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) tersebut mencakup tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pascakerja.

Post-Employment Benefits

The present value of post-employment benefits liability depends on several factors that are determined by actuarial basis based on several assumptions. Assumptions used to determine the cost (income) include the discount rate. Changes in these assumptions will affect the carrying amount of post-employment benefits.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir tahun pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban ini. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban yang terkait. Asumsi kunci lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini, selama periode dimana liabilitas imbalan pascakerja terselesaikan. Perubahan asumsi imbalan kerja ini akan berdampak pada pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial pada akhir tahun pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

The Group determines the appropriate discount rate at end of reporting year by the interest rate used to determine the present value of future cash outflows expected to settle this obligation. In determining the appropriate level of interest rates, the Group considers the interest rate of government bonds denominated in Rupiah that has a similar year to the corresponding year of obligation. Other key assumption is partly determined by current market conditions, during the year in which the post-employment benefits liability is resolved. Changes in the employee benefits assumption will impact on recognition of actuarial gains or losses at the end of the year. Further details are disclosed in Note 17.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 4 dan 11.

Sehubungan dengan provisi spesifik, Perusahaan memiliki tagihan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan PT Internux (INUX) yang telah direstrukturisasi (Catatan 11), karena menurut evaluasi manajemen terdapat ketidakpastian dalam penyelesaiannya, sehingga seluruh piutang Grup dari BTEL dan INUX telah dicatat cadangan kerugian penurunan nilainya sebesar nilai tercatat piutang kepada BTEL dan INUX.

Nilai Wajar atas Instrumen Keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan Manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Allowance for Impairment Loss

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of accounts receivable. Further details are disclosed in Notes 4 and 11.

In relation to specific provision, the Company has receivables from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) and PT Internux (INUX) which were restructured (Note 11), due to based on the management's assesment that the uncertainty of the receivables repayment, all the Group's receivables from BTEL and INUX has been provided by provision for impairment loss at the carrying value of BTEL and INUX's receivables.

Fair Value of Financial Instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but where observable market data are not available, Management's judgment is required to determine fair values. The judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long term derivatives and discount rate, accelerated repayment rate, and default rate assumptions.

Estimasi Pajak Tangguhan

Pengakuan aset pajak tangguhan dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada tahun mendatang, di mana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi laba kena pajak di masa datang dan perencanaan strategis perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhannya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks di mana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat (Catatan 26.d).

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.e.

Deferred Tax Estimation

Deferred tax assets recognition is performed only if it is probable that the asset will be recovered in the form of economic benefits to be received in future years, in which the temporary differences and tax losses can still be used. Management also considers the future estimated taxable income and strategic tax planning in order to evaluate its deferred tax assets in accordance with applicable tax laws and its updates. As a result, related to its inherent nature, it is likely that the calculation of deferred taxes is related to a complex pattern where assessment requires a judgment and is not expected to provide an accurate calculation (Note 26.d).

ii. Critical judgments in applying the accounting policies

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.e.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan Bank

3. Cash on Hand and in Banks

	2018 Rp	2017 Rp	
Kas	272	149	Cash on Hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in Banks - Third Parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank CIMB Niaga Tbk	62,293	93,692	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Standard Chartered Bank Indonesia	20,895	31,215	Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,003	23,020	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia	705	21,706	PT Bank BNP Paribas Indonesia
Citibank N.A., Indonesia	515	22,960	Citibank N.A., Indonesia
PT Bank Resona Perdania	--	9,313	PT Bank Resona Perdania
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	874	698	Others (below Rp1,000 each)
Subjumlah	87,285	202,604	Subtotal
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
Standard Chartered Bank Indonesia			Standard Chartered Bank Indonesia
(2018: USD3,528,111; 2017: USD5,589,319)	51,091	75,724	(2018: USD3,528,111; 2017: USD5,589,319)
PT Bank BNP Paribas Indonesia			PT Bank BNP Paribas Indonesia
(2018: USD559,630; 2017: USD90,000)	8,104	1,219	(2018: USD559,630; 2017: USD90,000)
Lain-lain (2018: USD20,220; 2017: USD29,739)			Lain-lain (2018: USD20,220; 2017: USD29,739)
(masing-masing dibawah USD15,000)	293	403	(below USD15,000 each)
Subjumlah	59,488	77,346	Subtotal
<u>SG Dolar</u>			<u>SG Dollar</u>
PT Standard Chartered Bank Indonesia			PT Standard Chartered Bank Indonesia
(2017: SGD4,906)	--	50	(2017: SGD4,906)
Jumlah Bank	146,773	280,000	Total Cash in Banks
Jumlah Kas dan Bank	147,045	280,149	Total Cash on Hand and in Banks

4. Piutang Usaha - Pihak Ketiga

4. Trade Receivables - Third Parties

	2018 Rp	2017 Rp	
PT XL Axiata Tbk	644,753	490,809	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	226,539	--	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	106,107	19,929	PT Telekomunikasi Selular
PT First Media Tbk	27,155	16,429	PT First Media Tbk
PT Internux	--	213,345	PT Internux
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	30,330	14,436	Others (below Rp10,000 each)
Jumlah	1,034,884	754,948	Total
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(29,495)	--	Less: Allowance for Impairment Loss
Jumlah Piutang Usaha - Pihak Ketiga	1,005,389	754,948	Total Trade Receivables - Third Parties

Perubahan cadangan kerugian nilai adalah sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment loss is as follows:

	2018 Rp	
Saldo Awal Tahun	--	Beginning Balance
Penambahan	29,495	Addition
Reklasifikasi	--	Reclassification
Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	29,495	Total Allowance for Impairment Loss

Pada tanggal 31 Desember 2018, piutang PT Internux direklasifikasi secara prospektif ke aset keuangan tidak lancar lainnya sehubungan dengan Rencana Perdamaian Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (Catatan 11).

As of December 31, 2018, PT Internux's receivables has reclassified as prospective to other non-current financial assets relating to the composition plan request of Permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran (PKPU) (Note 11).

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan penelaahan manajemen atas saldo piutang usaha secara individu pada akhir periode pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on the management's review of the individually trade receivable balance at the end of reporting period, management believes that the allowance for impairment loss is sufficient to cover the possible loss that might arise from uncollected trade receivables.

Seluruh saldo piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Analisis piutang usaha berdasarkan jatuh temponya disajikan pada Catatan 29.

Analysis of trade receivables by maturity is presented in Note 29.

Piutang usaha dijamin atas utang bank sindikasi jangka panjang (Catatan 15.b).

Trade receivables used as collateral for long-term syndicated bank loans (Note 15.b).

5. Pendapatan yang Masih Harus Diterima

5. Accrued Income

Berikut merupakan rincian pendapatan yang masih harus diterima berdasarkan pelanggan:

The detail of accrued income by customer is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT XL Axiata Tbk	119,051	75,785	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Selular	111,162	161,315	PT Telekomunikasi Selular
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	17,721	16,797	Others (below Rp10,000 each)
Jumlah Pendapatan yang Masih Harus Diterima	247,934	253,897	Total Accrued Income

Pendapatan yang masih harus diterima merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan lainnya yang belum ditagih karena kelengkapan dokumen penagihan sedang dalam proses verifikasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Accrued income represents unbilled rental income of telecommunication towers and others due to the completeness of billing documents were in the verification process as of December 31, 2018 and 2017.

6. Piutang Lain-lain

6. Other Receivables

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 28)			Related Party (Note 28)
PT Sekawan Abadi Prima	18	28	PT Sekawan Abadi Prima
Pihak ketiga			Third Parties
Lain-lain	26,317	28,263	Others
Jumlah Piutang Lain-lain	26,335	28,291	Total Other Receivables

7. Persediaan

7. Inventory

Akun ini terdiri dari persediaan atas material konstruksi menara dan sarana penunjang, peralatan telekomunikasi dan suku cadang.

This account consists of the supply of tower construction materials and supporting equipment, telecommunication equipments and spare parts.

Persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi FPG Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan Rp33.700 dan Rp40.140 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Inventory of the Group has been insured against fire, earthquake, thieves, damages and other risks to PT Asuransi FPG Indonesia, third party, with a sum insured amounted to Rp33,700 and Rp40,140 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

8. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka

8. Advances and Prepaid Expenses

	2018 Rp	2017 Rp	
Sewa Lahan	886,952	927,872	Land Lease
Uang Muka Operasional	62,324	68,322	Operational Advances
Sewa Jaringan Serat Optik (Catatan 31.a.2)	61,998	--	Fiber Optic Lease (Note 31.a.2)
Perizinan dan Lain-lain	92,372	34,989	Permits and Others
Jumlah	1,103,646	1,031,183	Total
Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang			Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Sewa Lahan	723,378	766,094	Ground Lease
Sewa Jaringan Serat Optik (Catatan 31.a.2)	54,998	--	Fiber Optic Lease (Note 31.a.2)
Perizinan dan Lain-lain	68,828	19,768	Permits and Others
Jumlah Beban Dibayar di Muka - Bagian Jangka Panjang	847,204	785,862	Total Prepaid Expenses - Non-Current Portion
Jumlah - Bagian Jangka Pendek	256,442	245,321	Total - Current Portion

Grup memiliki perjanjian sewa lahan dengan pihak ketiga yang antara lain berlokasi di daerah Jawa, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi dan Papua.

The Group entered ground lease agreements with third parties which among others, located in Java, Kalimantan, Sumatera, Sulawesi and Papua.

Perizinan dan lain-lain terutama merupakan biaya perolehan Izin Mendirikan Bangunan (IMB) yang diamortisasi sesuai masa berlakunya.

Permits and others is mainly represented Building Permits (IMB) acquisition costs which amortized over the IMB validity period.

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	2018						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Model Revaluasi							Revaluation Model
Menara dan Sarana Penunjang	8,861,984	80,848	(402,049)	5,284	(993,652)	205,271	7,757,686
							Towers and Supporting Equipment
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Menara dan Sarana Penunjang	--	79,223	(4,826)	--	(74,397)	--	--
							Towers and Supporting Equipment
Subjumlah	8,861,984	1,625	(397,223)	5,284	(919,255)	205,271	7,757,686
							Subtotal
Model Biaya							Cost Model
Biaya Perolehan							Acquisition Cost
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	10,969	--	--	--	--	--	10,969
							Building
Menara Bergerak	24,478	69	--	(1,690)	--	--	22,857
							Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	646,627	54,070	--	40,572	--	--	741,269
							Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot							
Kantor	51,746	1,967	(77)	--	--	--	53,636
							Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	2,731	292	(78)	--	--	--	2,945
							Vehicles
Antena Indoor	32,291	236	--	138	--	--	32,665
							Indoor Antenna
Subjumlah	768,842	56,634	(155)	39,020	--	--	864,341
							Subtotal
Aset Dalam Penyelesaian							Construction in Progress
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	45,642	2,255	--	(40,213)	--	--	7,684
							Fiber Optic Networks and Infrastructure
Menara dan Sarana Penunjang	1,385	8,444	--	(28)	--	--	9,801
							Towers and Support Equipment
Subjumlah	47,027	10,699	--	(40,241)	--	--	17,485
							Subtotal
Jumlah	9,677,853	68,958	(397,378)	4,063	(919,255)	205,271	8,639,512
							Total
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan	2,884	548	--	--	--	--	3,432
							Building
Menara Bergerak	7,811	2,929	--	(695)	--	--	10,045
							Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	209,813	64,472	--	--	--	--	274,285
							Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot							
Kantor	38,646	6,277	(29)	--	--	--	44,894
							Office Equipment and Furnitures
Kendaraan	2,105	197	(75)	--	--	--	2,227
							Vehicles
Antena Indoor	12,225	4,060	--	--	--	--	16,285
							Indoor Antenna
Jumlah	273,484	78,483	(104)	(695)	--	--	351,168
							Total
Nilai Tercatat	9,404,369						8,288,344
							Carrying Value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2017							
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi Penyusutan dan Penyesuaian Nilai Wajar/ Accumulated Depreciation and Fair Value Adjustment	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Model Revaluasi								Revaluation Model
Menara dan Sarana Penunjang	9,664,702	185,484	(59,570)	27,486	(956,119)	--	8,861,984	Towers and Supporting Equipment
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Menara dan Sarana Penunjang	--	354,111	(1,819)	--	(331,149)	(21,144)	--	Towers and Supporting Equipment
Subjumlah	9,664,702	(168,627)	(57,751)	27,486	(624,970)	21,144	8,861,984	Subtotal
Model Biaya								Cost Model
Biaya Perolehan								Acquisition Cost
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Bangunan	10,969	--	--	--	--	--	10,969	Building
Menara Bergerak	34,173	1,680	--	(11,375)	--	--	24,478	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	603,202	36,841	--	6,584	--	--	646,627	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot								Office Equipment and Furnitures
Kantor	46,700	5,451	(405)	--	--	--	51,746	
Kendaraan	2,648	160	(77)	--	--	--	2,731	Vehicles
Antena Indoor	30,472	1,819	--	--	--	--	32,291	Indoor Antenna
Subjumlah	728,164	45,950	(482)	(4,791)	--	--	768,842	Subtotal
Aset Dalam Penyelesaian								Construction in Progress
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	27,190	28,739	--	(10,287)	--	--	45,642	Fiber Optic Networks and Infrastructure
Menara dan Sarana Penunjang	3,270	400	--	(2,285)	--	--	1,385	Towers and Support Equipment
Subjumlah	30,460	29,139	--	(12,572)	--	--	47,027	Subtotal
Jumlah	10,423,326	(93,538)	(58,233)	10,123	(624,970)	21,144	9,677,853	Total
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung								Direct Ownership
Bangunan	2,336	548	--	--	--	--	2,884	Building
Menara Bergerak	6,961	4,027	--	(3,177)	--	--	7,811	Transportable Towers
Jaringan Serat Optik dan Infrastruktur	154,553	55,260	--	--	--	--	209,813	Fiber Optic Networks and Infrastructures
Peralatan dan Perabot								Office Equipment and Furnitures
Kantor	31,026	8,025	(405)	--	--	--	38,646	
Kendaraan	1,940	201	(36)	--	--	--	2,105	Vehicles
Antena Indoor	8,268	3,957	--	--	--	--	12,225	Indoor Antenna
Jumlah	205,084	72,019	(441)	(3,177)	--	--	273,484	Total
Nilai Tercatat	10,218,242						9,404,369	Carrying Value

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 dicatat pada beban pokok pendapatan dan beban usaha (Catatan 22 dan 23).

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp83.635 dan Rp77.109.

Aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, kerusakan dan lain-lain kepada PT Asuransi FPG Indonesia dan PT Asuransi Asoka Mas, seluruhnya pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.578.975 and Rp2.303.749 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Kerugian atas pelepasan aset tetap pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp397.274 dan Rp67.409. Pelepasan aset terutama merupakan pembongkaran menara dan sarana penunjang yang dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain – bersih (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset dalam penyelesaian merupakan pekerjaan terkait menara dan sarana penunjang serta jaringan serat optik dan infrastrukturnya dengan persentase tingkat penyelesaian terhadap nilai kontrak sebesar lebih dari 50% dan diperkirakan akan selesai pada tahun 2019.

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2018 and 2017 are recorded to cost of revenues and operating expenses (Notes 22 and 23).

Acquisition cost of property and equipment which were fully depreciated and still used by the Group as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp83,635 and Rp77,109, respectively.

Property and equipment of the Group has been insured against fire, thieves, damages and other risks to PT Asuransi FPG Indonesia and PT Asuransi Asoka Mas, all third parties, with sum insured amounted to Rp2,578,975 and Rp2,303,749 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Loss on disposal of property and equipment for 2018 and 2017 amounted to Rp397,274 and Rp67,409, respectively. Disposal mainly dismantling of towers and supporting equipment that recorded as part of other expense – net (Note 25).

As of December 31, 2018, construction in progress are related to tower and supporting equipment and also fiber optic network and infrastructure with percentage of completion to contract value of more than 50% and estimated to be completed in 2019.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai wajar menara dan sarana penunjang khusus untuk pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dan sarana penunjang dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas untuk pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya dan nilai wajar tanah dengan menggunakan metode Pendekatan Perbandingan Data Pasar. Penilaian estimasi nilai wajar menggunakan input selain harga kuotasi dari pasar aktif yang dapat diobservasi. Berikut ini asumsi-asumsi signifikan yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara dan sarana penunjang:

The fair value of tower and supporting equipment specially for December 31, 2018 and 2017 are estimated based on appraisal conducted by KJPP Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, independent appraiser. Fair value of the towers and supporting equipment was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach and cost approach, and fair value of land calculated using Market Data Approach method. Estimated fair value using inputs other than quoted prices in active market that are observable. Significant assumptions used by the appraiser to determine the fair value of towers and supporting equipment are as follows:

	2018	2017	
Tingkat Diskonto (Per Tahun) dengan <i>Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>	11.35%	11.54%	Discount Rate (Per Annum) using <i>Weighted Average Cost of Capital (WACC)</i>
Tingkat Inflasi (Per Tahun)	3.51%	3.61%	Inflation Rate (Per Annum)
Umur Manfaat Menara dan Sarana Penunjang	30 Tahun/ Years	30 Tahun/ Years	Useful Life of Tower and Supporting Equipments

Menara dan sarana penunjang dijamin untuk utang bank sindikasi jangka panjang yang diperoleh (Catatan 15.b).

Towers and supporting equipment is pledged as security for long-term syndicated bank loans (Note 15.b).

Pada 2018 dan 2017, uang muka yang direklasifikasi ke aset tetap adalah sebesar Rp4.758 dan Rp12.805.

In 2018 and 2017, advances which have been reclassified into property and equipment amounted to Rp4,758 and Rp12,805, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan yang menyebabkan nilai aset tetap mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment of property and equipment.

10. Aset Takberwujud

10. Intangible Assets

	2018 Rp	2017 Rp	
Goodwill	89,029	89,029	Goodwill
Aset Takberwujud Lainnya	19,270	25,868	Other Intangible Assets
Jumlah Aset Takberwujud	108,299	114,897	Total Intangible Assets

Goodwill

Goodwill dan aset takberwujud lainnya berasal dari akuisisi entitas anak (Catatan 1.d).

Goodwill

Goodwill and other intangible assets occurred from acquisition of subsidiaries (Note 1.d).

	2018 Rp	2017 Rp	
Saldo Awal Tahun	89,029	89,029	Balance at Beginning of Year
Penambahan dari Akuisisi Entitas Anak	--	--	Addition from Acquisition of Subsidiaries
Saldo Akhir Tahun	89,029	89,029	Balance at End of Year

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Aset Takberwujud Lainnya

Other Intangible Assets

	2017 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2018 Rp	
Biaya Perolehan	58,436	--	58,436	Cost
Akumulasi Amortisasi	(32,568)	(6,598)	(39,166)	Accumulated Amortization
Nilai Tercatat	25,868		19,270	Carrying Value

	2016 Rp	Penambahan/ Addition Rp	2017 Rp	
Biaya Perolehan	58,436	--	58,436	Cost
Akumulasi Amortisasi	(25,970)	(6,598)	(32,568)	Accumulated Amortization
Nilai Tercatat	32,466		25,868	Carrying Value

11. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

11. Other Non-Current Financial Assets

	2018 Rp	2017 Rp	
Piutang Usaha yang Direstrukturisasi			Restructured Trade Receivables
PT Internux (Catatan 31.a.2)	299,466	--	PT Internux (Note 31.a.2)
PT Bakrie Telecom Tbk (Catatan 31.a.1)	123,797	123,797	PT Bakrie Telecom Tbk (Note 31.a.1)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha yang Direstrukturisasi	(423,263)	(123,797)	Allowance for Impairment Loss of Restructured Trade Receivables
Subjumlah	--	--	Subtotal
Piutang Derivatif	348,909	262,917	Derivative Receivables
Lain-lain	3,457	2,915	Others
Subjumlah	352,366	265,832	Subtotal
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	352,366	265,832	Other Non-Current Financial Assets

Piutang Derivatif

Derivative Receivables

Pada bulan Maret 2018, Perusahaan melakukan restrukturisasi atas keseluruhan perjanjian lindung nilai dan juga menandatangani kontrak yang baru yang bertujuan untuk melakukan lindung nilai terhadap pembayaran pokok pinjaman dan bunga pinjaman sehubungan dengan penarikan pinjaman bank sindikasi baru dalam rangka *refinancing* atas utang bank sindikasi dan pelunasan utang obligasi yang dilakukan pada bulan Maret 2018.

On March 2018, the Company has restructured all its hedging agreements and signed new agreement in order to hedge the payment of loan principal and loan interest of new syndicated bank loan and to refinance the previous syndicated bank loan and bonds repayment on March 2018.

Restrukturisasi dan perjanjian lindung nilai baru yang dilakukan di bulan Maret 2018 adalah sebagai berikut:

The restructuring and new hedging agreement that have been done in March 2018 are as follow:

- Melakukan terminasi atas keseluruhan perjanjian tanggal 16 Februari 2015 untuk swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank.
- Pada tanggal 29 Maret dan 24 Juli 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian baru swap tingkat bunga dengan Standard Chartered Bank, dengan nilai kontrak sebesar Rp225.000
- Termination of full contract of interest rate and foreign exchange swap contracts dated February 16, 2015 with Standard Chartered Bank.
- On March 29 and July 24, 2018, the Company signed new interest rate swap contract with Standard Chartered Bank, with contract amount at Rp225,000 and Rp150,000. This derivative

dan Rp150.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga JIBOR dari pinjaman bank sindikasi baru (Catatan 15).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 29 Maret 2018 dan 24 Juli 2018.
 - Tanggal efektif adalah 27 Maret 2018 dan 22 September 2018.
 - Tanggal pengakhiran adalah 27 Februari 2023.
 - Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
 - Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.
- Melakukan penyelesaian ("settlement") atas perjanjian tanggal 23 Januari 2015 yang sebelumnya telah direstrukturisasi pada tanggal 22 September 2016 untuk swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan JP Morgan Chase Bank, N.A.
 - Pada tanggal 28 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian baru swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan JP Morgan Chase Bank N.A. dengan total nilai pertukaran sebesar USD276,210,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko selisih kurs dan tingkat bunga dari fasilitas pinjaman bank sindikasi USD (Catatan 15).

Ketentuan transaksi swap tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 28 Maret 2018.
 - Tanggal efektif adalah 22 dan 23 Maret 2020.
 - Tanggal pengakhiran adalah 27 Februari 2023.
 - Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
 - JP Morgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.
- Melakukan penyelesaian sebagian ("partial settlement") dari perjanjian tertanggal 23 Maret 2015 untuk swap selisih kurs dengan JP Morgan Chase Bank N.A. Nilai pertukaran setelah penyelesaian sebagian adalah USD7,796,250.
 - Melakukan restrukturisasi atas perjanjian tanggal 26 Januari 2015 yang sebelumnya telah direstrukturisasi di tanggal 15 April 2015 untuk swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan JP Morgan Chase Bank N.A. Tidak ada perubahan terhadap nilai kontrak setelah restrukturisasi.

instrument is used to mitigate the risk of JIBOR interest rate fluctuation of new syndicated bank loan (Note 15).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- *Trading date is March 29, 2018 and July 24, 2018.*
 - *Effective date is March 27, 2018 and September 22, 2018.*
 - *Closing date is February 27, 2023.*
 - *The Company is the payer of fixed interest rate per annum.*
 - *Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate based on JIBOR.*
- *Settlement of interest rate and foreign exchange swap contract dated January 23, 2015 that previously restructured on September 22, 2016 with JP Morgan Chase Bank, N.A.*
 - *On March 28, 2018, the Company has signed new contract on interest swap and options with JP Morgan Chase Bank N.A. amounted at USD276,210,000. This derivatives instrument is entered to mitigate the risk of foreign exchange and interest rate fluctuation related to the USD syndicated bank loan facilities (Note 15).*

The term of the swap transactions entered above are as follows:

- *Trading date March 28, 2018.*
 - *Effective dates are March 22 and 23, 2020.*
 - *Closing date is February 27, 2023.*
 - *The Company is the payer of fixed interest rate per annum.*
 - *JP Morgan Chase Bank, N.A is the payer of floating interest rate based on LIBOR.*
- *Partial settlement of foreign exchange swap dated March 23, 2015 with JP Morgan Chase Bank N.A. The foreign exchange contract value after this partial settlement become USD7,796,250.*
 - *Restructured the interest rate and foreign exchange swap contracts dated January 26, 2015 which have been restructured on April 15, 2015 with JP Morgan Chase Bank, N.A. There is no changes on the contract value after restructuring.*

- Melakukan penyelesaian ("settlement") atas perjanjian tanggal 13 Februari 2015 yang terakhir kali direstrukturisasi pada tanggal 10 April 2015 untuk selisih kurs dan restrukturisasi untuk swap tingkat bunga dengan BNP Paribas.
- Melakukan restrukturisasi atas kontrak perjanjian tanggal 13 Februari 2015 untuk swap tingkat bunga dengan BNP Paribas. Tidak ada perubahan terhadap nilai kontrak setelah restrukturisasi.
- Pada tanggal 28 Maret 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian baru swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan BNP Paribas dengan nilai pertukaran sebesar USD7,796,250. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko selisih kurs dan tingkat bunga dari pinjaman bank sindikasi baru (Catatan 15).

Ketentuan transaksi swap tersebut diatas adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 28 Maret 2018.
- Tanggal efektif adalah 27 Maret 2018.
- Tanggal pengakhiran adalah 22 Maret 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- BNP Paribas adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.
- Pada tanggal 28 Maret, 29 Maret dan 24 Juli 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian baru swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan MUFG Bank, Ltd. (d/h The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.), dengan nilai kontrak sebesar USD5,197,500, Rp200.000 dan Rp609.750. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga LIBOR dan JIBOR dan selisih kurs dari pinjaman bank sindikasi baru (Catatan 15).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 28 Maret, 29 Maret dan 24 Juli 2018.
- Tanggal efektif adalah 29 Maret 2018, 3 April 2018 dan 24 September 2018.
- Tanggal pengakhiran adalah 23 Maret 2020 dan 27 Februari 2023.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- MUFG Bank Ltd. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR dan JIBOR.

- Settled the foreign exchange swap contract dated February 13, 2015 which has been previously resctructured on April 10, 2015 and restructured the interest swap contract with BNP Paribas.
- Restructured the interest swap contract dated February 13, 2015 with BNP Paribas. There is no changes on the contract value after restructuring.
- On March 28, 2018, the Company has signed interest rate swap and option agreement with BNP Paribas with the total contract amounted at USD7,796,250. This derivatives instrument is entered to mitigate the risk of foreign exchange and interest rate fluctuation related to the new syndicated bank loan (Note 15).

The term of the swap transactions entered above are as follows:

- Trading date is March 28, 2018.
- Effective date March 27, 2018.
- Closing date March 22,2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- BNP Paribas is the payer of floating interest rate based on LIBOR.
- On March 28, March 29 and July 24, 2018 the Company signed an interest rate and foreign exchange swap agreement with MUFG Bank, Ltd. (formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.), with contracts value amounted to USD5,197,500, Rp200,000 and Rp609,750. This derivative instrument is used to mitigate the risk of LIBOR and JIBOR interest rate fluctuation of new syndicated bank loan (Note 15).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading dates are March 28, March 29 and July 24, 2018.
- Effective dates are March 29, April 3 and September 24, 2018.
- Closing dates are March 23, 2020 and February 27, 2023.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- MUFG Bank Ltd. is the payer of floating interest rate based on LIBOR and JIBOR.

- Pada tanggal 29 Maret 2018 dan 24 Juli 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian baru swap tingkat bunga dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk, dengan nilai kontrak sebesar Rp1.100.000 dan Rp750.000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga JIBOR dari pinjaman bank sindikasi baru (Catatan 15).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 29 Maret 2018 dan 24 Juli 2018.
- Tanggal efektif adalah 27 Maret 2018 dan 22 September 2018.
- Tanggal pengakhiran adalah 27 Februari 2023.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan JIBOR.

Rincian instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

- Pada berbagai tanggal di bulan Januari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan JP Morgan Chase Bank, N.A., sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015, dan berbagai tanggal di bulan September 2016, dengan nilai kontrak sebesar USD361,353,125. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko selisih kurs dari pinjaman bank sindikasi dan utang obligasi (Catatan 15 dan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah berbagai tanggal di bulan Januari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014 dan 22 September 2016.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- JP Morgan Chase Bank, N.A. adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

- Pada tanggal 13 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap dan opsi tingkat bunga dan selisih kurs dengan BNP Paribas, sebagaimana direstrukturisasi tanggal 10 April 2015 dan 26 September 2016,

- On March 29, 2018 and July 24, 2018, the Company signed new interest rate swap contract with PT Bank CIMB Niaga Tbk, with contract amount at Rp1,100,000 Rp750,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of JIBOR interest rate fluctuation of new syndicated bank loan (Note 15).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is March 29, 2018 and July 24, 2018..
- Effective date is March 27, 2018 and September 22, 2018.
- Closing date is February 27, 2023.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- PT Bank CIMB Niaga Tbk is the payer of floating interest rate based on JIBOR.

The detail of derivative instrument as of December 31, 2017 are as follows:

- On several dates in January 2015, the Company entered interest rate and foreign exchange swap and option agreement with JP Morgan Chase Bank, N.A., as restructured on April 10, 2015 and several dates in September 2016, with contracts value amounting to USD361,353,125. This derivative instrument is used to mitigate the risk of foreign exchange fluctuation of syndicated bank loan and bond payable (Notes 15 and 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is a number of dates in January 2015.
- Effective date is December 22, 2014 and September 22, 2016.
- Closing date is December 8, 2019 and February 21, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- JP Morgan Chase Bank, N.A. is the payer of floating interest rate based on LIBOR.

- On February 13, 2015, the Company entered into an interest rate and foreign exchange swap and option agreements with BNP Paribas, as restructured on April 10, 2015 and September 26, 2016, with contracts value

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dengan nilai kontrak masing-masing sebesar USD88,647,875. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko selisih kurs dari pinjaman bank sindikasi dan utang obligasi (Catatan 15 dan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 13 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 22 Desember 2014 dan 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 8 Desember 2019 dan 24 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- BNP Paribas adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

- Pada tanggal 16 Februari 2015, Perusahaan menandatangani perjanjian swap tingkat bunga dan selisih kurs dengan Standard Chartered Bank dengan nilai kontrak sebesar USD75,000,000. Instrumen derivatif ini ditempatkan dalam rangka mengurangi risiko fluktuasi suku bunga dan selisih kurs dari utang obligasi (Catatan 16).

Ketentuan transaksi lindung nilai ini adalah sebagai berikut:

- Tanggal perdagangan adalah 16 Februari 2015.
- Tanggal efektif adalah 24 Februari 2015.
- Tanggal pengakhiran adalah 21 Februari 2020.
- Perusahaan adalah sebagai pembayar tingkat bunga tetap per tahun.
- Standard Chartered Bank adalah sebagai pembayar tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR.

Instrumen derivatif ini diklasifikasikan sebagai lindung nilai arus kas dan memenuhi syarat kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, nilai wajar instrumen derivatif diakui dan dicatat pada aset keuangan tidak lancar lainnya masing-masing sebesar Rp348.909 dan Rp262.917 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Perubahan nilai wajar dicatat sebagai bagian efektif dari kerugian instrumen lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas dan diakui pada penghasilan komprehensif lain.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

amounted to USD88,646,875, respectively. This derivative instrument is used to mitigate the risk of foreign exchange fluctuation of syndicated bank loan and bond payable (Notes 15 and 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 13, 2015.
- Effective dates are December 22, 2014 and February 24, 2015.
- Closing dates are December 8, 2019 and February 24, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- BNP Paribas is the payer of floating interest rate based on LIBOR.

- On February 16, 2015, the Company entered an interest rate and foreign exchange swap agreement with Standard Chartered Bank with a contract value amounting to USD75,000,000. This derivative instrument is used to mitigate the risk of interest rate and foreign exchange fluctuation of bond payable (Note 16).

The terms of this hedging transaction are as follows:

- Trading date is February 16, 2015.
- Effective date is February 24, 2015.
- Closing date is February 21, 2020.
- The Company is the payer of fixed interest rate per annum.
- Standard Chartered Bank is the payer of floating interest rate of LIBOR.

These derivative instrument is classified as cash flow hedge and qualified for the criteria of hedge accounting. Therefore, the fair value of derivative is recognized and recorded under other non-current financial assets amounted to Rp348,909 and Rp262,917 as of December 31, 2018 and 2017, respectively. The changes in fair value is recorded as effective portion of loss on hedging instrument in order of cash flow hedge and is recognized in other comprehensive income.

12. Utang Usaha

Akun ini merupakan liabilitas untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih melalui faktur.

This account represents liabilities to pay for goods or services that have been received or supplied and have been billed through invoice.

	2018 Rp	2017 Rp	
Pihak Berelasi (Catatan 28)			Related Party (Note 28)
PT Sekawan Abadi Prima	486	9,578	PT Sekawan Abadi Prima
Pihak ketiga			Third Parties
PT Indah Pratama Abadi	5,133	12,026	PT Indah Pratama Abadi
PT Harapan Utama Prima	2,244	1,727	PT Harapan Utama Prima
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp2.000)	7,033	12,363	Others (below Rp2,000 each)
Subjumlah Utang Usaha - Pihak ketiga	14,410	26,116	Subtotal Trade Payables - Third Parties
Jumlah Utang Usaha	14,896	35,694	Total Trade Payables

Seluruh saldo utang usaha dalam mata uang Rupiah dan tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup atas perolehan utang ini.

All trade payables are denominated in Rupiah and there is no collateral given by the Group of these payables.

13. Akruai

Akun ini merupakan liabilitas pihak ketiga untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima namun belum ditagih melalui faktur atau secara formal disepakati.

This account represents third parties liabilities to pay for goods or services that have been received however are not yet billed through invoice or formally agreed.

	2018 Rp	2017 Rp	
Beban Keuangan Lainnya	17,346	10,659	Other Financial Charges
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	15,520	11,467	Repairs and Maintenance Expenses
Estimasi Biaya Penyelesaian Pembangunan Aset	10,253	10,658	Estimated Completion Cost of Assets
Beban Sewa	9,332	21,460	Rental Expenses
Beban Bunga			Interest Expense
(termasuk 2018: USD185,888; 2017: USD6,734,307)	6,847	92,165	(including 2018: USD185,888; 2017: USD6,734,307)
Lain-lain	18,165	13,536	Others
Jumlah Akruai	77,463	159,945	Total Accruals

Beban bunga dan beban keuangan lainnya terkait fasilitas pinjaman bank sindikasi dan utang obligasi yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15 dan 16).

Interest expense and other financial charges are related to syndicated bank loan facilities and bond payable obtained by the Company (Notes 15 and 16).

14. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa menara dan lain-lain kepada pihak ketiga sebagai berikut:

This account represents deferred income from rental of towers and others to third parties are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
PT XL Axiata Tbk	601,126	570,557	PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia	229,623	30,872	PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular	14,239	6,184	PT Telekomunikasi Selular
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	7,132	7,788	Others (below Rp10,000 each)
Jumlah Pendapatan Ditangguhkan	852,120	615,401	Total Deferred Income

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

15. Utang Bank Sindikasi

15. Syndicated Bank Loans

a. Utang Bank Jangka Pendek

a. Short - Term Bank Loan

	2018 Rp
<u>Fasilitas IDR Revolving Loan</u>	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	76,500
PT Bank Permata Tbk	76,500
Citibank, N.A., Indonesia	51,750
MUFG Bank Ltd Cabang Jakarta	49,500
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	33,750
Bank of China (Hongkong) Ltd Cabang Jakarta	27,000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22,500
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,500
Jumlah Utang Bank Jangka Pendek	360,000

<u>IDR Revolving Loan Facility</u>	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	
PT Bank Permata Tbk	
Citibank, N.A., Indonesia	
MUFG Bank Ltd Jakarta Branch	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
Bank of China (Hongkong) Ltd Jakarta Branch	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total Short - Term Bank Loan	

b. Utang Bank Jangka Panjang

b. Long - Term Bank Loan

Rincian pinjaman bank sindikasi berdasarkan bank pemberi pinjaman adalah sebagai berikut:

The detail of syndication bank loan based on lenders is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Citibank, N.A., Indonesia	613,800	468,112
PT Bank BNP Paribas Indonesia	499,950	244,810
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Hongkong	430,086	--
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	405,524	--
PT Bank Permata Tbk	361,350	--
ING Bank N.V., Cabang Singapura	358,405	626,219
PT Bank CIMB Niaga Tbk	355,021	--
Cathay United Bank, Cabang Singapura	311,812	--
Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapura	311,812	--
MUFG Bank Ltd	292,050	--
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	282,150	--
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.	259,843	250,487
The Bank of East Asia, Limited, Cabang Singapura	237,981	--
Standard Chartered Bank, Cabang Singapura	215,043	62,622
Aozora Asia Pacific Finance Lte, Hongkong	211,459	155,651
Bank of China (Hongkong) Ltd., Cabang Jakarta	207,900	--
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd.	207,875	212,915
Bank of China Limited, Cabang Singapura	207,875	--
PT Bank CTBC Indonesia	198,000	250,487
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	198,000	184,762
Bank of Kaohsiung, Cabang Perbankan Offshore, Taiwan	155,906	--
National Bank of Kuwait S.A.K.P., Cabang Singapura	155,906	--
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	143,362	125,244
PT Bank Rabobank International Indonesia	143,362	--
Bank Sinopac, Cabang Perbankan Offshore, Taiwan	103,937	--
E.SUN Commercial Bank, Ltd. Taiwan	103,937	125,244
Eastspring Investments SICAV - FIS Asia Pacific	103,937	94,836
KGI Bank, Taiwan	103,937	--
Taishin International Bank Co., Ltd Cabang Singapura	103,937	--
Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co., Ltd, Taiwan	103,937	--
Far Eastern International Bank, Cabang Taiwan	71,681	--
Hitachi Capital Asia Pacific Pte. Ltd. Singapura	55,553	--
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura	48,743	--
Siemens Financial Services, Inc.	--	325,634
PT Indonesia Infrastructure Finance	--	323,333
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	--	124,714
TA Chong Bank Ltd.	--	106,457
BDO Unibank, Inc., Cabang Hong Kong	--	106,457
Jumlah Pinjaman Sindikasi	7,564,071	3,787,984
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(207,242)	(138,955)
Bagian Lancar	(222,766)	--
Bagian Jangka Panjang	7,134,063	3,649,029

Citibank, N.A., Indonesia	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Hongkong Branch	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
ING Bank N.V., Singapore Branch	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Cathay United Bank, Singapore Branch	
Australia and New Zealand Banking Group Limited, Singapore	
MUFG Bank Ltd	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd.	
The Bank of East Asia, Limited, Singapore Branch	
Standard Chartered Bank, Singapore Branch	
Aozora Asia Pacific Finance Lte, Hongkong	
Bank of China (Hongkong) Ltd., Jakarta Branch	
Yuanta Commercial Bank Co., Ltd.	
Bank of China Limited, Singapore Branch	
PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	
Bank of Kaohsiung, Offshore Banking Branch, Taiwan	
National Bank of Kuwait S.A.K.P., Singapore Branch	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rabobank International Indonesia	
Bank Sinopac, Offshore Banking Branch, Taiwan	
E.SUN Commercial Bank, Ltd. Taiwan	
Eastspring Investments SICAV - FIS Asia Pacific	
KGI Bank, Taiwan	
Taishin International Bank Co., Ltd Singapore Branch	
Taiwan Shin Kong Commercial Bank Co., Ltd, Taiwan	
Far Eastern International Bank, Taiwan Branch	
Hitachi Capital Asia Pacific Pte. Ltd. Singapore	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	
Siemens Financial Services, Inc.	
PT Indonesia Infrastructure Finance	
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	
TA Chong Bank Ltd.	
BDO Unibank, Inc., Hong Kong Branch	
Total Syndicated Loan	
Unamortized Transaction Costs	
Current Portion	
Non-Current Portion	

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pinjaman Bank Sindikasi 2018

Pada bulan Februari 2018, Perusahaan menandatangani perjanjian Fasilitas Pinjaman yang diatur oleh BNP Paribas Cabang Singapura, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, PT CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation dan MUFG Bank Ltd. Cabang Jakarta (d/h The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd) (Arrangers) berupa fasilitas *Term Loan USD* sebesar USD297,000,000 dan BNP Paribas, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, PT CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd Cabang Jakarta, Ltd (Arrangers) berupa fasilitas *Term Loan* dan *Revolving Loan IDR* sebesar Rp3.850.000.

Pada tanggal 18 Juni 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Bank Sindikasi dan menggunakan opsi *accordian* untuk meningkatkan Fasilitas Pinjaman sebesar USD20,000,000.

Fasilitas pinjaman USD dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 2,10%-2,25% per tahun berdasarkan jenis pihak pemberi pinjaman dan fasilitas pinjaman IDR dikenakan margin bunga di atas JIBOR sebesar 2,75% per tahun.

Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Februari 2023. Tujuan pinjaman ini terutama untuk melunasi (*refinancing*) seluruh sisa pinjaman bank sindikasi 2016 dan utang obligasi sebelumnya.

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 9);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA* dan *free cash flow to total debt costs*.

Syndicated Bank Loan 2018

On February 2018, the Company signed Loan Facilities Agreement of USD Term Loan amounted to USD297,000,000 arranged by BNP Paribas Singapore Branch, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, PT CIMB Niaga Tbk, Standard Chartered Bank, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and MUFG Bank Ltd. Jakarta Branch (formerly The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd) (The Arrangers) and Loan Facility Agreement consists of Term Loan and Revolving IDR Facilities amounted to Rp3,850,000 arranged by BNP Paribas, Citigroup Global Markets Singapore Pte Ltd, PT CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd Cabang Jakarta, Ltd (the Arrangers).

On June 18, 2018, the Company signed a Syndication Bank Agreement and exercised the *accordian* option to increase its term loan by USD20,000,000.

The USD loan facility bear interest margin above LIBOR of 2.10%-2.25% per annum based on the certain type of the lenders and the IDR loan facilities bear interest margin above JIBOR of 2.75% per annum.

The facilities have maturity date in February 2023. The purpose of the facilities is mainly to refinancing all outstanding syndicated bank loan 2016 and bond payable.

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on Master Lease Agreement and Land Lease Agreement;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 9);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of Master Lease Agreement and Land Lease Agreement (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, *net debt to running EBITDA* and *free cash flow to total debt costs*.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan

Pembayaran pinjaman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp30.500 dan USD3,170,000.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki saldo yang belum dibayarkan atas fasilitas *Term Loan USD* sebesar USD313,830,000 dan fasilitas *Term Loan IDR* sebesar Rp3.019.500 dan *Revolving Loan* sebesar Rp360.000.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan telah memenuhi kondisi dan persyaratan atas pinjaman bank sindikasi.

Pinjaman Bank Sindikasi 2016

Pada tanggal 19 September 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas Pinjaman yang diatur oleh Standard Chartered Bank, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, PT Bank CTBC Indonesia, JP Morgan Chase Bank, N.A., dan ING Bank N.V. (*Arrangers*) berupa fasilitas *Term Loan USD* sebesar USD225,000,000 dan PT Bank BNP Paribas, The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Sarana Multi Infrastruktur dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*Arrangers*) berupa fasilitas *Term Loan IDR* dan *Revolving IDR* masing-masing sebesar Rp1.050.000 and Rp580.000.

Pinjaman ini memiliki jatuh tempo pada bulan Desember 2019. Tujuan pinjaman ini, antara lain, untuk membayar (*refinancing*) pinjaman bank sindikasi 2015.

Term Loan USD dikenakan margin bunga di atas LIBOR sebesar 2,30%-2,50% per tahun berdasarkan jenis pihak pemberi pinjaman dan *Term Loan IDR* dikenakan margin bunga di atas JIBOR sebesar 2,50%-2,90% per tahun berdasarkan rasio *net debt to running EBITDA*.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;
- Pledge partially or whole author the Company's assets to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out/submit the rights to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

The payment of this loan for the year ended December 31, 2018 amounted to Rp30,500 and USD3,170,000.

As of December 31, 2018, the Company has outstanding balance of *Term Loan USD* facility amounting to USD313,830,000 and *Term Loan IDR* amounting to Rp3,019,500 and *Revolving Loan* facilities amounting to Rp360,000.

As of December 31, 2018, the Company is in compliance with the term and condition of this syndicated bank loan.

Syndicated Bank Loan 2016

On September 19, 2016, the Company signed Loan facilities agreement arranged by Standard Chartered Bank, Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd, PT Bank CTBC Indonesia, JP Morgan Chase Bank, N.A., and ING Bank N.V. (*The Arrangers*) consist of *Term Loan USD* amounted to USD225,000,000 and PT Bank BNP Paribas, The Hongkong And Shanghai Banking Corporation Limited, PT Indonesia Infrastructure Finance, PT Sarana Multi Infrastruktur and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (*the Arrangers*) consists of *Term Loan IDR* and *Revolving IDR* facilities amounted to Rp1,050,000 and Rp580,000, respectively.

The facilities have maturity date in December 2019. The purpose of the facilities among others, to refinancing syndicated bank loan 2015.

The *Term Loan USD* facility bear interest margin above LIBOR of 2.30%-2.50% per annum based on the certain type of the lenders and the *Term Loan IDR* facility bear interest margin above JIBOR of 2.50%-2.90% per annum based on net debt to running EBITDA ratio.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pinjaman ini dijamin antara lain oleh:

- Pengalihan hak bersyarat atas *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement*;
- Fidusia atas asuransi milik Perusahaan;
- Fidusia atas semua tower dan aset bergerak lainnya milik Perusahaan (Catatan 9);
- Fidusia atas tagihan milik perusahaan dari *Master Lease Agreement* dan *Land Lease Agreement* (Catatan 4);
- Gadai atas rekening bank milik Perusahaan; dan
- Hak tanggungan atas tanah tempat berdirinya menara telekomunikasi milik Perusahaan.

Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu, antara lain, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* dan *security coverage ratio*.

Selama periode fasilitas peminjaman, tanpa persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman, Perusahaan tidak diperbolehkan untuk, antara lain:

- Membeli, membangun, mengakuisisi dan melakukan investasi pada unit bisnis, aset atau segala bentuk usaha milik pihak lain sepanjang kriteria tertentu tidak dipenuhi;
- Menjaminkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan kepada pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dan hak tagih piutang;
- Menjual atau mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian aset Perusahaan dalam bentuk apapun; dan
- Melakukan perubahan kendali atas Perusahaan.

Pada tanggal 27 Maret 2018, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya dengan cara restrukturisasi menggunakan pinjaman bank sindikasi 2018.

Amortisasi biaya transaksi yang dibebankan pada laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp58.514 dan Rp89.484.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs dari pinjaman bank sindikasi (Catatan 11).

The loan is secured by, among others:

- Conditional assignment of rights on *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement*;
- Fiduciary over the Company's insurance policies;
- Fiduciary over all towers and other moveable assets of the Company (Note 9);
- Fiduciary over all receivables of the Company in respect of *Master Lease Agreement* and *Land Lease Agreement* (Note 4);
- Pledge of current accounts of the Company; and
- Mortgage deeds over the land registered under the Company's name on which the telecommunication towers located.

The Company is required to meet certain financial ratios, among others, *net debt to running EBITDA*, *asset coverage ratio*, *free cash flow to total debt costs* and *security coverage ratio*.

During the loan facility period, without prior written consent from the lenders, the Company is restricted to, among others:

- Purchase, develop, acquire and invest in business unit, assets or in any type of business when certain criteria is not met;
- Pledge partially or whole author the Company's assets to other parties;
- Sell or transfer or otherwise dispose of any of the Company's assets and receivables on recourse term;
- Sell or transfer or rent out/submit the right to use the Company's assets in any form; and
- Change the control of the Company.

On March 27, 2018, this loan has been fully paid through restructuring using syndicated bank loan 2018.

The amortized transaction costs charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income on December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp58,514 and Rp89,484, respectively.

The Company entered hedge contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risk of the syndicated bank loan (Note 11).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Jika bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya maka saldo pinjaman bank sindikasi pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

If the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate the balance of syndicated bank loans as of December 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Jumlah Pinjaman	7,359,673	3,571,902	Total Loan
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(207,242)	(138,955)	Unamortized Transaction Costs
Dikurangi: Utang Sindikasi Bank Jangka Pendek	(222,766)	--	Less: Short-Term Syndicated Bank Loan
Bagian Jangka Panjang	6,929,665	3,432,947	Non-Current Portion

16. Utang Obligasi

16. Bond Payable

	2017 Rp	
Utang Obligasi		Bond Payable
USD300,000,000	4,064,400	USD300,000,000
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(45,196)	Unamortized Transaction Costs
Bersih	4,019,204	Net

Pada tanggal 24 Februari 2015, Pratama Agung Pte. Ltd., (PA), entitas anak, menerbitkan obligasi USD300,000,000 6,25% Senior Notes Due 2020 sebesar USD300.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,25% per tahun yang dibayarkan tiap 6 (enam) bulan dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura dengan *the Bank of New York Mellon, London Branch* sebagai wali amanat. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 24 Februari 2020. Harga jual obligasi pada saat penawaran adalah sebesar 100% dari nilai normal obligasi.

On February 24, 2015, Pratama Agung Pte. Ltd., (PA), a subsidiary, issued bonds USD300,000,000 6.25% Senior Notes Due 2020 amounting to USD300,000,000 with a fixed interest rate of 6.25% per year, a payable every 6 (six) months and listed on the Singapore Stock Exchange with the Bank of New York Mellon, London Branch as trustee. The bond will mature on February 24, 2020. All the bond were offered at 100% of the nominal value.

Obligasi ini telah memperoleh peringkat BB- dari Fitch Ratings Ltd. dan B+ dari Standard and Poor's Ratings.

These bonds have been rated BB- by Fitch Ratings Ltd. and B+ by Standard and Poor's Ratings.

Obligasi akan dijamin tanpa syarat dan tanpa dapat ditarik kembali oleh Perusahaan, gadai saham (*share charge*) dan pengalihan perjanjian pinjaman dari Perusahaan dan entitas-entitas anak tertentu.

The bond is unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company, secured by charges of the Company's shares and an assignment of intercompany loan of the Company and certain subsidiaries.

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian lindung nilai dengan pihak ketiga sebagai lindung nilai atas risiko fluktuasi tingkat bunga dan selisih kurs utang obligasi (Catatan 11).

The Company entered hedge contracts with third parties to hedge interest rate and foreign exchange fluctuation risks of the bond payable (Note 11).

Penggunaan dana bersih dari utang obligasi di atas adalah untuk membayar (*refinance*) pinjaman *bridge* 2014.

The net proceed of the bond were used to refinance bridge loan 2014.

Pada tanggal 28 Maret 2018, PA telah melakukan pelunasan utang obligasi. Total pelunasan utang obligasi senilai USD311,197,917 yang terdiri dari pokok obligasi sebesar USD300,000,000, bunga obligasi sebesar USD1,822,917 dan *bond call premium* sebesar USD9,375,000 (Catatan 25).

On March 28, 2018, PA has fully repaid its bond. The total bond redemption amounted to USD311,197,917 which consists of bond principle amounting to USD300,000,000, bond interest amounting to USD1,822,917 and bond call premium amounting to USD9,375,000 (Note 25).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Jika utang obligasi diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 11), maka saldo utang obligasi pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

If the bond payable is valued using its hedging rate (Note 11), the balance of bond payable as of December 31, 2017 is as follows:

	2017 Rp	
Jumlah Utang Obligasi	3,790,188	Bond Payable
Biaya Transaksi yang Belum Diamortisasi	(45,196)	Unamortized Transaction Costs
Bagian Jangka Panjang	3,744,992	Non-Current Portion

17. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

17. Long-Term Employment Benefits Obligation

Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti Tanpa Pendanaan

Saldo provisi imbalan pascakerja Grup pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dihitung oleh aktuaris independen, PT Milliman Indonesia yang laporannya bertanggal 22 Maret 2019 dan 22 Februari 2018.

Post-Employment Benefits – Unfunded Defined Benefits Plan

The provision of post-employment benefits as of December 31, 2018 and 2017 were calculated by an independent actuary, PT Milliman Indonesia, with its report dated March 22, 2019 and February 22, 2018.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used to determine post-employment benefits expenses and obligation are as follows:

	2018	2017	
Usia Pensiun Normal	57 tahun/ years	57 tahun/ years	Normal Pension Age
Tingkat Diskonto (Per Tahun)	8.25% (PT Sarana Inti Persada: 9%)	7.25% (PT Sarana Inti Persada: 6.75%)	Discount Rate (Per Annum)
Tingkat Proyeksi Kenaikan Gaji (Per Tahun)	6.5%	6.5%	Salary Increase Projection Rate (Per Annum)
Tingkat Cacat	10% dari tingkat mortalita/10% from mortality rate		Permanent Disability Rate
Tingkat Pengunduran Diri	10% sampai dengan usia 25 tahun, kemudian menurun secara linear sampai dengan 0,5% pada saat usia 45 tahun/ 10% up to 25 years old, then proportionally decline to 0.5% at 45 years old		Resignation Rate
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 3/Indonesia Mortality Table 3		Table of Mortality

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Liabilitas Awal Tahun	27,265	20,789	Liabilities at Beginning of Year
Beban Manfaat Karyawan Tahun Berjalan	10,313	7,999	Current Year Employee Benefits Expense
Pembayaran Imbalan Tahun Berjalan	(1,165)	(1,093)	Current Year Actual Benefits Payments
Kerugian Aktuarial	(6,165)	(430)	Actuarial Loss
Liabilitas Akhir Tahun	30,248	27,265	Liabilities at End of Year

Rincian beban manfaat pascakerja karyawan yang diakui di tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expenses for the current year are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Beban Jasa Kini	8,684	7,195	Current Service Cost
Beban Bunga	1,934	1,721	Interest Cost
Biaya Jasa Lalu	(305)	(917)	Past Service Cost
Jumlah Beban Manfaat Kerja Karyawan	10,313	7,999	Total Employee Benefits Expense

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi saldo awal dan akhir dari nilai kini kewajiban imbalan pasti yang adalah sebagai berikut:

Reconciliation of beginning and ending balance of present value of defined benefits obligation is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
Awal Tahun	27,265	20,789	at Beginning of Year
Beban Jasa Kini	8,684	7,195	Current Service Cost
Beban Bunga	1,934	1,721	Interest Cost
Pembayaran Imbalan	(1,165)	(1,093)	Benefits Payment
Pengukuran Kembali:			Remeasurements:
Keuntungan (Kerugian) aktuarial dari			Actuarial Gain (Loss) from Change in
Perubahan Asumsi Finansial	(3,389)	2,148	Financial Assumptions
Kerugian aktuarial dari			Actuarial Loss from Change in
Penyesuaian Pengalaman	(2,776)	(2,578)	Experience Adjustments
Biaya Jasa Lalu	(305)	(917)	Past Service Cost
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti			Present Value of Defined Benefits Obligation
Akhir Tahun	30,248	27,265	at End of Year

Akumulasi keuntungan aktuarial atas program imbalan pasti yang dicatat di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The accumulated of actuarial gain of defined benefits plan which is recorded in other comprehensive income is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Saldo Awal	3,123	4,143	Beginning Balance
Kerugian Aktuarial	6,165	430	Actuarial Loss
Pajak Penghasilan Terkait	(202)	(1,450)	Related Income Tax
Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya	9,086	3,123	Akumulasi Program Imbalan Pasti yang Diakui di Penghasilan Komprehensif Lainnya

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefits pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi Pemerintah berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Rate Risk

The present value of the defined benefits plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality government bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liabilities.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan.

Salary Risk

The present value of the defined benefits plan liabilities is calculated by reference to the future salaries of plan participants.

Analisis Sensitivitas

Peningkatan 1% dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tanggal 31 Desember 2018, akan berakibat pada penurunan liabilitas imbalan pasti sebesar Rp2.982.

Sensitivity analysis

Increasing 1% of assumed discount rate on December 31, 2018, will impact to the decrease of defined benefits plan obligation amounted to Rp2,982.

Penurunan 1% dalam tingkat diskonto yang diasumsikan pada tanggal 31 Desember 2018, akan berakibat pada peningkatan liabilitas imbalan pasti sebesar Rp3.454.

Decreasing 1% of assumed discount rate on December 31, 2018, will impact to the increase of defined benefits plan obligation amounted to Rp3,454.

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik 1% dari yang diasumsikan pada 31 Desember 2018, liabilitas imbalan pascakerja naik sebesar Rp3.934.

If the expected salary growth increase 1% of that assumed on December 31, 2018, post-employment benefits liabilities will increase Rp3,934.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan turun 1% dari yang diasumsikan pada 31 Desember 2018, liabilitas imbalan pascakerja turun sebesar Rp3.422.

If the expected salary growth decrease 1% of that assumed on December 31, 2018, post-employment benefits liabilities will decrease Rp3,422.

18. Modal Saham

18. Share Capital

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders on December 31, 2018 and 2017 is as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total Rp	Shareholders
PT Kharisma Indah Ekaprima	491,384,554	43.20	49,138	PT Kharisma Indah Ekaprima
Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd	290,228,868	25.51	29,023	Cahaya Anugerah Nusantara Holdings Ltd
Juliawati Gunawan (Direktur)	359,596	0.03	36	Juliawati Gunawan (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	355,606,680	31.26	35,561	Public (below 5% each)
Jumlah	1,137,579,698	100.00	113,758	Total

19. Tambahan Modal Disetor – Bersih

19. Additional Paid-in Capital – Net

	2018 Rp	2017 Rp	
Agio Nilai Nominal Saham	3,589,495	3,589,495	Premium of Par Value of Shares
Selisih Aset dan Liabilitas			Difference from Tax Amnesty
Pengampunan Pajak	276	276	Assets and Liabilities
Jumlah	3,589,771	3,589,771	Total

Agio Nilai Nominal Saham

Akun ini merupakan agio atas nilai nominal saham dari Penawaran Umum Saham Perdana, Penawaran Umum Terbatas I dan Penawaran Umum Terbatas II Perusahaan setelah dikurangi biaya emisi saham, pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Premium of Par Value of Shares

This account represents premium of par value of shares issued pursuant to the Company's Initial Public Offering (IPO), Limited Public Offering I and Limited Public Offering II after deducting the share issuance costs as of December 31, 2018 and 2017, as follows:

	Rp	
Hasil Penawaran Umum Saham Perdana		Initial Public Offering
Agio Saham	330,000	Premium
Biaya Emisi	(9,476)	Shares Issuance Costs
Subjumlah	320,524	Subtotal
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas I		Limited Public Offering I
Agio Saham	634,500	Premium
Biaya Emisi	(3,905)	Shares Issuance Costs
Subjumlah	630,595	Subtotal
Hasil Penawaran Umum Saham Terbatas II		Limited Public Offering II
Agio Saham	2,367,839	Premium
Biaya Emisi	(8,639)	Shares Issuance Costs
Subjumlah	2,359,200	Subtotal
Hasil Pelaksanaan Waran Seri I		Exercise of Warrant Serie I
Agio Saham	279,176	Premium
Bersih	3,589,495	Net

Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No. 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, PT Rekajasa Akses, entitas anak, mengikuti pengampunan pajak ini dan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET17578/PP/WPJ.30/2016 dari Kantor Wilayah Dewan Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Selisih antara aset dan kewajiban atas pengampunan pajak dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty PT Rekajasa Akses, a subsidiary, participated this tax amnesty and received Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET17578/PP/WPJ.30/2016 from Kantor Wilayah Dewan Jenderal Pajak (DJP) Jakarta Khusus. Difference from tax amnesty assets and liabilities recorded as a part of additional paid-in capital.

20. Penghasilan Komprehensif Lainnya

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perusahaan dan entitas anak yang terdiri dari:

	2018 Rp	2017 Rp
Lindung Nilai Arus Kas (Catatan 11)	(373,458)	(247,392)
Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara dan Sarana Penunjang (Catatan 9)	333,932	123,497
Selisih Kurs dari Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	16,295	1,125
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti (Catatan 17)	9,086	3,123
Jumlah	(14,145)	(119,647)

20. Other Comprehensive Income

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company and its subsidiaries which consist of:

Cash Flow Hedge (Note 11)
Net Increase in Revaluation of Tower and Supporting Equipment (Note 9)
Exchange Difference on Translation of Financial Statements in Foreign Currencies
Remeasurement of Defined Benefits Plan (Notes 17)
Total

Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara

	2018 Rp	2017 Rp
Saldo Awal Tahun	123,497	762,855
Kenaikan (Penurunan) Revaluasi Menara dan Sarana Penunjang	205,271	(618,214)
Reklasifikasi Surplus Revaluasi ke Saldo Laba	5,164	(21,144)
Saldo Akhir Tahun	333,932	123,497

Net Increase in Revaluation of Tower

Beginning Balance
Revaluation Increase (Decrease) of Tower and Supporting Equipment
Reclassification Revaluation Reserve to Retained Earnings
Ending Balance

21. Pendapatan

Akun ini merupakan pendapatan atas sewa menara telekomunikasi dan lain-lain dari pihak ketiga, sebagai berikut:

	2018 Rp	2017 Rp
PT XL Axiata Tbk	750,989	784,529
PT Hutchison 3 Indonesia	373,936	391,806
PT Telekomunikasi Selular	343,865	333,536
PT Indosat Tbk	132,081	126,417
PT Smartfren Telecom Tbk	107,893	91,375
PT Internux	86,268	82,677
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp50,000)	104,743	98,147
Jumlah Pendapatan	1,899,775	1,908,487

This account represents revenues from lease of telecommunication towers and others to third parties as follows:

PT XL Axiata Tbk
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk
PT Smartfren Telecom Tbk
PT Internux
Others (below Rp50,000 each)
Total Revenues

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

22. Beban Pokok Pendapatan

22. Cost of Revenues

	2018 Rp	2017 Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	150,684	137,050	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Sewa Jaringan Serat Optik	8,002	--	Fiber Optic Lease
Sewa Lahan	184,804	160,354	Ground Lease
Perizinan dan Lain-lain	16,128	16,241	Permit and Others
Subjumlah	359,618	313,645	Subtotal
Beban Pokok Pendapatan Lainnya:			Other Cost of Revenues:
Pemeliharaan dan Perbaikan	68,759	83,791	Repair and Maintenance
Jasa Keamanan dan Lain-lain	50,296	41,386	Security Services and Others
Subjumlah	119,055	125,177	Subtotal
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	478,673	438,822	Total Cost of Revenues

23. Beban Usaha

23. Operating Expenses

	2018 Rp	2017 Rp	
Penyusutan dan Amortisasi:			Depreciation and Amortization:
Amortisasi	16,752	13,991	Amortization
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 9)	7,022	8,774	Depreciation of Property and Equipment (Note 9)
Subjumlah	23,774	22,765	Subtotal
Beban Usaha Lainnya:			Other Operating Expenses:
Gaji dan Tunjangan	105,113	104,817	Salaries and Allowances
Perlengkapan dan Biaya Kantor Lainnya	8,759	8,580	Office Supplies and Other Expenses
Perjalanan dan Akomodasi	9,810	8,095	Travel and Accommodation
Imbalan Pascakerja (Catatan 17)	9,148	6,906	Post-employment Benefits (Note 17)
Pemasaran	4,519	4,854	Marketing
Jasa Profesional	5,640	4,005	Professional Fee
Subjumlah	142,989	137,257	Subtotal
Jumlah Beban Usaha	166,763	160,022	Total Operating Expenses

24. Beban Keuangan

24. Financial Charges

	2018 Rp	2017 Rp	
Beban Bunga:			Interest Expense:
Pinjaman Bank Sindikasi	(449,913)	(200,863)	Syndicated Bank Loan
Utang Obligasi	(63,797)	(251,221)	Bond Payable
Subjumlah	(513,710)	(452,084)	Subtotal
Beban Keuangan Lainnya:			Other Financial Charges:
Amortisasi Beban Keuangan	(100,812)	(108,090)	Amortization of Financial Charges
Lainnya	(340,081)	(441,964)	Others
Subjumlah	(440,893)	(550,054)	Subtotal
Jumlah Beban Keuangan	(954,603)	(1,002,138)	Total Financial Charges

25. Beban Lain-lain - Bersih

25. Other Expense - Net

	2018 Rp	2017 Rp	
Penghasilan (Beban) lain-lain:			Other Income (Expense):
Keuntungan Selisih Kurs - Bersih	18,523	369	Gain on Foreign Exchange Difference - Net
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 10)	(6,598)	(6,598)	Amortization of Intangible Assets (Note 10)
Beban Penalti	(5,708)	(14,856)	Penalty Expenses
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	--	--	Allowance for Impairment Loss
Piutang Usaha (Catatan 4 dan 11)	(328,961)	--	Trade Receivable (Notes 4 and 11)
Rugi Pembongkaran dan Pelepasan Aset Tetap (Catatan 9)	(397,274)	(67,409)	Loss on Dismantling and Disposal of Property and Equipment (Note 9)
Pendapatan Denda Keterlambatan	85,630	2,572	Late Fine Income
Bond Premium Call (Catatan 16)	(128,859)	--	Bond Premium Call (Note 16)
Lain-lain - Bersih	172,444	(30,505)	Others - Net
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	(590,803)	(116,427)	Total Other Expense - Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

26. Perpajakan

26. Taxation

a. Pajak Dibayar di Muka

a. Prepaid Taxes

	2018 Rp	2017 Rp	
Pajak Penghasilan			Income Tax
Pasal 28A			Article 28A
<u>Perusahaan</u>			<u>the Company</u>
Tahun 2018	24,853	--	Year 2018
Tahun 2017	22,767	22,767	Year 2017
Tahun 2016	--	21,455	Year 2016
Tahun 2012	3,828	3,828	Year 2012
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Tahun 2018	5,012	--	Year 2018
Tahun 2017	4,271	3,813	Year 2017
Tahun 2016	--	2,689	Year 2016
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih			Value Added Tax - net
Perusahaan	133,767	282,535	The Company
Entitas Anak	63,032	56,222	Subsidiaries
Klaim Restitusi Pajak	97,551	45,041	Claim For Tax Refund
Jumlah Pajak Dibayar di Muka	355,081	438,350	Total Prepaid Taxes

Tahun Pajak 2017

Perusahaan

Pada bulan Agustus 2018, Perusahaan telah menerima surat perintah pemeriksaan untuk Pajak Penghasilan Badan, Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 (2). Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum diterima Perusahaan.

Entitas Anak

Pada bulan September 2018, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT), entitas anak, telah menerima surat perintah pemeriksaan untuk PPh Badan, PPN, PPh Pasal 21, Pajak Penghasilan Pasal 23 dan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2). Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum diterima BIT.

Pada bulan Oktober 2018, PT Sarana Inti Persada (SIP), entitas anak, telah menerima surat perintah pemeriksaan untuk PPh Badan, PPN, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 4 (2). Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum diterima SIP.

Pada bulan Agustus 2018, PT Rekajasa Akses (REJA), entitas anak, telah menerima surat perintah pemeriksaan untuk PPh Badan, PPN, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2). Sampai dengan penerbitan laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum diterima REJA.

Fiscal Year 2017

The Company

On August 2018, the Company received the tax assessment of Corporate Income Tax, Value Added Tax (VAT), Income Tax art 21, Income Tax art 23 and Income Tax art 4 (2). Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the result of objection is not yet received by the Company.

Subsidiaries

On September 2018, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT), a subsidiary, received the tax assessment of Corporate Income Tax, VAT, Income Tax art 21, Income Tax art 23 and Income Tax art 4 (2). Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the result of objection is not yet received by BIT.

On October 2018, PT Sarana Inti Persada (SIP), a subsidiary, received the tax assessment of Corporate Income Tax, VAT, Income Tax art 21, Income Tax art 23 and Income Tax art 4 (2). Upon the issuance date of the consolidated financial statement, the result of objection is not yet received by SIP.

On August 2018, PT Rekajasa Akses (REJA), a subsidiary, received the tax assessment of corporate income tax, VAT, Income Tax 21, Income Tax 23 and Income Tax 4 (2). As of the issuance date of the financial statement, the result of tax assessment is not yet received by REJA.

Tahun Pajak 2016

Perusahaan

Pada bulan Agustus 2018, Perusahaan menerima hasil atas pemeriksaan pajak tahun 2016 berupa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp21.431 dan sisanya sebesar Rp24 dicatat sebagai beban pajak. Perusahaan telah menerima pengembalian PPh Badan 2016 sebesar Rp16.788, setelah dipotong dengan denda pajak kurang bayar PPN Desember 2016 sebesar Rp4.643 dan pada bulan November 2018, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas pemotongan tersebut. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil keberatan belum diterima Perusahaan.

Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPN Desember 2016 sebesar Rp50.538 (termasuk denda Rp27.566) dan SKPKB atas PPh 26 Desember 2016 sebesar Rp67.214 (termasuk denda Rp19.204). Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk SKPKB PPN sebesar Rp45.895 dan pada bulan November 2018 Perusahaan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh 26. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, keberatan masih dalam proses.

Entitas Anak

Pada bulan April 2018, BIT menerima hasil pemeriksaan atas pajak tahun 2016 berupa SKPLB Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp1.993 (Rp5 dicatat sebagai beban pajak) dan SKPKB atas pajak PPN, PPh 4 (2) dan PPh 21 dengan jumlah sebesar Rp641. BIT telah menerima pengembalian SKPLB Pajak Badan sebesar Rp1.856 dan atas selisih pengembalian, BIT mengajukan proses pemindahanbukuian sebesar Rp137.

Pada bulan Mei 2018, REJA menerima hasil pemeriksaan atas jenis Pajak tahun 2016 berupa SKPLB Pajak Badan. REJA telah menerima pengembalian sebesar Rp397 dan sisanya dicatat sebagai beban pajak.

Tahun Pajak 2015

Perusahaan

Hasil pemeriksaan pajak tahun 2015, Perusahaan menerima SKPLB Pajak Badan dan Perusahaan telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp37.289.

Entitas Anak

Hasil pemeriksaan pajak tahun 2015, BIT menerima SKPLB Pajak Badan sebesar Rp1.891. BIT telah menerima pengembalian pajak sebesar Rp1.085 dan BIT mengajukan keberatan atas selisih pengembalian sebesar Rp806. Pada September 2018, BIT menerima selisih pengembalian sebesar Rp593 dan sisanya sebesar Rp206 dicatat sebagai beban pajak

Fiscal Year 2016

The Company

On August 2018, the Company received the result of tax assessment fiscal year 2016 in form of Tax Overpayment Assessment Corporate Income Tax (SKPLB) amounting to Rp21,431 and the difference Rp24 recorded as tax expense. The Company has received tax refund amounting to Rp16,788, after deducted by tax penalty from underpayment of VAT December 2016 amounting to Rp4,643 and on November 2018, the Company has filed the objection of this deduction. Upon the issuance date of the consolidated financial statements, the result of objection is not yet received by the Company.

The Company also received Tax Underpayment Assesment (SKPKB) for VAT amounting to Rp50,538 (including penalty of Rp27,566) and SKPKB of Income Tax article 26 amounting to Rp67,214 (including penalty of Rp19,204). The Company has paid SKPKB VAT amounting Rp45,895 and on November 2018 the Company has filed an objection of SKPKB Income Tax article 26. Upon the issuance date of the consolidated financial statements, an objection still on process.

Subsidiaries

On April 2018, BIT received the result of tax assessment fiscal year 2016 in form of SKPLB Corporate Income Tax amounting to Rp1,993 (Rp5 recorded as tax expense) and SKPKB of VAT, Income Tax article 4 (2) and Income Tax article 21 amounting to Rp641. BIT has received tax return amounting to Rp1,856 and BIT in the process of filling overbooking application amounting to Rp137.

On May 2018, REJA received the result of taxes assessment fiscal Year 2016 in form of SKPLB Corporate Income Tax. REJA has received tax return amounting to Rp397 and the difference recorded as tax expense.

Fiscal Year 2015

The Company

The result of tax assessment fiscal year 2015, the Company received SKPLB Corporate Income Tax and the Company has received tax return amounting to Rp37,289.

Subsidiaries

The result of tax assessment fiscal year 2015, BIT received SKPLB Corporate Income Tax amounting to Rp1,891. BIT has received tax refund amounting to Rp1,085 and BIT filed an objection for difference of tax refund amounting to Rp806. On September 2018, BIT received the difference of tax refund amounting to Rp593 and the difference amounting to Rp206

dan dipindahbukukan sebesar Rp7 pada bulan November 2018.

Hasil pemeriksaan pajak tahun 2015, SIP menerima SKPLB Pajak Badan dan SIP telah menerima sebesar pengembalian pajak sebesar Rp406

Tahun Pajak 2014

Pada November 2017, BIT sedang dalam proses pemeriksaan PPN tahun pajak 2014. Pada bulan Januari 2019, Perusahaan menerima SKPKB PPN Tahun Pajak 2014 sebesar Rp2.158 dan dilunasi pada bulan Februari 2019. BIT akan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut.

Tahun Pajak 2013

Pada bulan Maret 2018, BIT menerima SKPKB PPN tahun pajak 2013 sebesar Rp7.241 dan Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp138. Pada bulan Mei 2018, BIT telah melakukan pembayaran dan dalam proses pengajuan keberatan atas SKPKB dan STP. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian, hasil keberatan belum diterima Perusahaan.

Tahun Pajak 2012 dan 2011

Pada bulan April 2013 dan Juni 2014, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2012 yang terdiri dari:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Tahun Pajak/ Fiscal Year	Jumlah/ Amount Rp	Keterangan/ Description
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2012	1,369	Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar / Underpayment Tax Notice (SKPKB)
Pajak Penghasilan Badan/ Corporate Income Tax	2011	25,415	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 26/ Tax Article 26	2011	1,106	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 21/ Tax Article 21	2011	32	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 23/ Tax Article 23	2011	3	SKPKB
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)/ Tax Article 4 (2)	2011	62	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa / Value Added Tax	2011	7,876	SKPKB
Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa / Value Added Tax	2011	461	Surat Tagihan Pajak / Tax Collection Notice (STP)
Jumlah		36,324	Total

Pada tanggal Agustus 2015, Perusahaan menerima SKPKB Pajak Badan tahun 2012 dan hasilnya menolak pengajuan keberatan dan menambahkan jumlah pajak yang masih harus dibayar menjadi Rp24.460 (sebelumnya Rp1.369). Atas surat keputusan tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp23.091 dan Perusahaan telah mengajukan permohonan banding ke pengadilan pajak pada bulan November 2015. Pada bulan Desember 2018, Perusahaan telah menerima putusan banding tersebut yang mengembalikan kelebihan bayar pajak sebesar Rp12.352 pada bulan Februari 2019 dan sisanya menjadi beban pajak.

Pada bulan Maret 2017, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp15.196 dari hasil putusan pengadilan dengan No. PUT/80673/PP/M.XVIII/15/2017 atas Surat SKPKB

recorded as tax expense and overbooking amounting to Rp7 on November 2018.

The result of tax assessment Income fiscal year 2015, SIP received SKPLB Corporate Income Tax and SIP has received tax return amounting to Rp406.

Fiscal Year 2014

On November 2017, BIT is in process for tax assessment for VAT fiscal year 2014. On January 2019, BIT received SKPKB VAT Fiscal Year 2014 amounting to Rp2,158 and paid on February 2019. BIT will filed the objection of this SKPKB.

Fiscal Year 2013

On March 2018, BIT received SKPKB VAT fiscal year 2013 amounting to Rp7,241 and Tax Collection Notice (STP) amounting to Rp138. On May 2018, BIT has paid and in the process of an objection of SKPKB and STP. Upon the issuance date of the consolidated financial statements, the result of objection is not yet received by the Company.

Fiscal Year 2012 and 2011

In April 2013 and June 2014, the Company received tax assessment result for fiscal year 2011 and 2012 which consists of:

In August 2015, the Company received the decision letter for the objection filed on SKPKB for the year 2012 as mentioned above and the result was rejected the objection and added underpayment tax amounting to Rp24,460 (previously Rp1,369). For this decision letter, the Company has paid amounting to Rp23,091 and the Company has file the appeal to tax court in November 2015. On December 2018, the Company received appeal decision that return tax overpayment amounting to Rp12,352 on Februari 2019 and the difference recorded as tax expense.

In March 2017, the Company received tax return amounting to Rp15,196 from the result of Tax Court decision with No. PUT/80673/PP/M.XVIII/15/2015 for SKPKB Corporate Income Tax fiscal year 2011

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak Penghasilan Badan tahun 2011 sebesar Rp25.415, dimana berdasarkan putusan tersebut perusahaan dinyatakan lebih bayar sebesar Rp9.557. Selisihnya dikompensasikan ke SPT PPh 26 tahun pajak 2015.

amounting to Rp25,415, where based on the verdict, the company was stated overpayment amounting to Rp9,557. The difference is compensating to STP of Income Tax article 26 for the fiscal year 2015.

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp1.106 atas hasil putusan pengadilan pajak atas SKPKB PPh 26 tahun pajak 2011.

In May 2017, the Company has received tax refund amounting to Rp1,106 from the result of Tax Court decision for SKPKB Income Tax article 26 for fiscal year 2011.

Pada bulan Mei 2017, Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp7.027 atas hasil putusan pengadilan pajak atas SKPKB PPN tahun pajak 2011.

In May 2017, the Company has received tax refund amounting to Rp7,027 from the result of Tax Court decision for SKPKB VAT for fiscal year 2011.

b. Utang Pajak

b. Taxes Payable

	2018 Rp	2017 Rp
Pajak Penghasilan:		
Perusahaan		
Pasal 4 (2)	1,508	1,091
Pasal 21	2,149	2,162
Pasal 23	4,536	5,292
Entitas Anak	466	1,010
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih		
Entitas Anak	204	138
Jumlah Utang Pajak	8,863	9,693

Income Tax:
The Company
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Subsidiaries
Value Added Tax - Net
Subsidiaries
Total Taxes Payable

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expenses

	2018			2017		
	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	Perusahaan/ the Company Rp	Entitas Anak/ Subsidiaries Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp
Beban Pajak Kini	--	(21,696)	(21,696)	--	(33,254)	(33,254)
Beban Pajak Koreksi Tahun Lalu	(24)	(505)	(529)	--	--	--
Beban Pajak Tangguhan: Tahun Berjalan	18	702	720	150,956	2,125	153,081
Jumlah Beban Pajak	(6)	(21,499)	(21,505)	150,956	(31,129)	119,827

Current Tax Expense
Tax Expense of Previous
Year Correction
Deferred Tax Expense
Current Year
Total Tax Expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi rugi fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Current Tax

The reconciliation between profit (loss) before tax, as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income to the estimated tax loss for the years ended December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	(1,202,338)	211,135
Dikurangi: Laba (Rugi) Entitas Anak	131,811	(42,466)
Laba (Rugi) Komersial Perusahaan	(1,070,527)	168,669
Perbedaan Waktu		
Pendapatan yang Telah Dikenakan Pajak yang Bersifat Final	(9,757)	(19,848)
Penyusutan *)	(998,558)	(1,013,069)
Beban Imbalan Kerja	--	5,767
Cadangan Piutang yang Direstrukturisasi	326,381	--
Subjumlah	(681,934)	(1,027,150)

Profit (Loss) before Tax as Presented in
the Consolidated Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
Deduct: Profit (Loss) of Subsidiaries
Commercial Profit (Loss) of the Company
Timing Differences:
Income Subjected to
Final Tax
Depreciation *)
Employee Benefits
Allowance of Restructured Trade Receivables
Subtotal

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
Beda Tetap:			Permanent Differences:
Gaji dan Kesejahteraan Karyawan	4,986	5,231	Salaries and Employee Benefits
Lain-lain	1,012,378	810,275	Others
Subjumlah	1,017,364	815,506	Subtotal
Estimasi Rugi Fiskal Tahun Berjalan	(735,097)	(42,975)	Estimated Tax Loss for the Year
Taksiran Pajak Kini - Perusahaan	--	--	Estimated Current Tax - the Company
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka - Pasal 23	24,853	22,767	Prepaid Income Tax - Article 23
Taksiran Pajak Penghasilan Badan Lebih Bayar	24,853	22,767	Estimated Corporate Income Tax Overpayment
*) Beda Penyusutan sampai dengan tahun 2018 tidak diperhitungkan sebagai perbedaan temporer untuk tujuan akuntansi dengan pertimbangan dimasa depan akan dikenakan pajak penghasilan final			*) Temporary difference from depreciation until 2018 is not calculated as temporary difference for accounting purposes to considered it will be subject to final income tax

Perhitungan rugi fiskal hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan.

The Calculation of taxable loss above will be the basis in filling Annual Tax return Corporate IncomeTax.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax benefit (expense) with the result of profit before tax with tax rate is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Sesuai Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	(1,202,338)	211,135	Profit (Loss) before Tax as Presented in Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Dikurangi: Laba (Rugi) Entitas Anak	131,811	(42,466)	Less:
Laba (Rugi) Komersial Perusahaan	(1,070,527)	168,669	Deduct: Profit (Loss) of Subsidiaries
Pajak Penghasilan Dihitung dengan Tarif Efektif	(267,632)	(42,167)	Commercial Profit (Loss) of the Company
Rugi Fiskal	--	(10,744)	Income Tax Expense at Effective Tax Rate
Pengaruh Pajak atas Koreksi Fiskal	267,632	52,911	Tax Loss
Pajak Kini	--	--	Tax Effect of Tax Adjustments
Pajak Tangguhan	18	150,956	Current Tax
Beban Pajak Koreksi Tahun Lalu	(24)	--	Deferred Tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Perusahaan	(6)	150,956	Tax Expense of Previous Correction
Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak:			Income Tax Benefit (Expense) - the Company
Pajak Kini dan Koreksi Tahun Lalu	(22,201)	(33,254)	Income Tax Expense - Subsidiaries:
Pajak Tangguhan - Tahun Berjalan	702	2,125	Tax Expense of Previous Year Correction
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan Konsolidasian	(21,505)	119,827	Deferred Tax - Current Year
			Consolidated Income Tax Benefit (Expense)

d. Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The deferred tax assets (liabilities) as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	Dikreditkan pada Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Pajak Tangguhan					Deferred Tax Asset
Perusahaan					The Company
Imbalan Pascakerja	21	18	(7)	32	Post-Employment Benefits
Entitas Anak - Bersih	208	702	(195)	715	Subsidiaries - Net
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	229	720	(202)	747	Deferred Tax Asset - Net

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Pajak Tangguhan - Bersih					Deferred Tax Asset - Net
Entitas Anak - Bersih	125	68	(13)	180	Subsidiary - Net
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Asset (Liabilities)
Perusahaan					The Company
Penyusutan	(615,479)	615,479	--	--	Depreciation
Revaluasi	(161,662)	--	161,662	--	Revaluation
Imbalan Pascakerja	4,137	(2,960)	(1,156)	21	Post-Employment Benefits
Rugi Fiskal	461,561	(461,561)	--	--	Fiscal Loss
Subjumlah	(311,443)	150,956	160,506	21	Subtotal
Entitas Anak - Bersih	(96,387)	2,057	94,358	28	Subsidiaries - Net
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan - Bersih	(407,705)	153,081	254,851	229	Deferred Tax Asset (Liabilities) - Net

27. Laba Per Saham

27. Earnings Per Share

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba (Rugi) yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(1,223,843)	330,962	Income (Loss) Attributable to Owners of the Company
Rata-rata Tertimbang Saham Beredar (lembar)	1,137,579,698	1,137,579,698	Weighted Average of Outstanding Shares (Shares)
Laba (Rugi) per Saham Dasar (Rupiah Penuh)	(1,076)	291	Basic Earnings (Loss) per Share (Full Rupiah)

**28. Saldo dan Transaksi dengan
Pihak Berelasi**

**28. Balances and Transactions with
Related Parties**

Grup dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi dengan rincian sebagai berikut:

In its normal activities, the Group has transactions with related parties with details as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	Persentase terhadap Jumlah Aset dan Liabilitas/ Percentage to Total Asset and Liabilities	
			2018 %	2017 %
Piutang Lain-Lain / Other Receivables (Catatan / Note 6)				
PT Sekawan Abadi Prima	18	28	0.00	0.00
Utang Usaha / Trade Payables (Catatan / Note 12)				
PT Sekawan Abadi Prima	486	9,578	0.01	0.11
			Persentase terhadap Jumlah Beban yang Bersangkutan dan Penghasilan Komprehensif Lain/ Percentage to Respective Total Expense and Other Comprehensive Income	
	2018 Rp	2017 Rp	2018 %	2017 %
Beban Imbalan Kerja / Employee Benefits Expense				
Komisaris dan Direksi / Commissioners and Directors				
Imbalan Jangka Pendek - Komisaris / Short-Term Benefits - Commissioners	1,577	1,424	1.50	1.36
Imbalan Jangka Pendek - Direksi / Short-Term Benefits - Directors	13,544	18,023	12.89	17.19
Imbalan Kerja Jangka Panjang / Long-Term Employment Benefits	1,459	1,350	9.53	18.40

Hubungan dan sifat saldo akun atau transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account or transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
1.	PT Sekawan Abadi Prima	Di bawah Pengendalian Bersama/ <i>Under Common Control</i>	Piutang Lain-lain dan Utang Usaha/ <i>Other Receivables and Trade Payables</i>
2.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefits Expenses</i>

Utang usaha kepada PT Sekawan Abadi Prima merupakan utang atas pekerjaan penempatan perangkat telekomunikasi dan pemeliharaan menara dan sarana penunjang.

Trade payables to PT Sekawan Abadi Prima is payable for telecommunications equipment placement service and towers and supporting equipment maintenance service.

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed in the consolidated financial statements.

29. Instrumen Keuangan **Manajemen Risiko Keuangan**

29. Financial Instruments **Financial Risks Management**

a. Faktor-faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko-risiko keuangan dan mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas: Grup menetapkan risiko kolektibilitas dari piutang usaha seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas yang terkait dengan liabilitas keuangan.
- Risiko pasar terdiri dari:
 - (i) Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
 - (ii) Risiko suku bunga atas nilai wajar adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.
 - (iii) Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

a. Factor and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to financial risks and defines those risks as follows:

- *Credit risk: the possibility that a customer will not pay all or a portion of a receivable or will not pay in a timely manner and therefore will cause a loss to the Group.*
- *Liquidity risk: the Group defines collectibility risk of trade receivables as mentioned above, therefore, will have a difficulty in paying its obligations related to its financial liabilities.*
- *Market risk consist of:*
 - (i) *Currency risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign currency exchange rates.*
 - (ii) *Interest rate risk is the risk of fluctuations in the fair value of financial instruments that caused the changes in market interest rates.*
 - (iii) *Price risk is risk of fluctuation in the value of financial instruments as a result of changes in market price.*

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Grup memiliki beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *offsetting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktik pasar terbaik.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Grup memiliki instrumen derivatif berupa kontrak swap dalam opsi tingkat bunga dan selisih kurs untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Grup yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Jumlah eksposur risiko kredit maksimum aset keuangan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018		2017		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure Rp	
Pinjaman yang diberikan dan Piutang					Loan and Receivables
Kas dan Bank	147,045	147,045	280,149	280,149	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	1,005,389	1,005,389	754,948	754,948	Trade Receivables - Third Parties
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	247,934	247,934	253,897	253,897	Accrued Income
Piutang Lain-lain	26,335	26,335	28,291	28,291	Other Receivables
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	352,366	352,366	265,832	265,832	Other Non-Current Financial Assets
Jumlah	1,779,069	1,779,069	1,583,117	1,583,117	Total

Grup mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

In order to manage those risks effectively, the Group has certain strategies of financial risks management, which are in line with the corporate objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks exposed by the Group.

The major guidelines of this policy are as follows:

- *Minimize fluctuation risk of interest rate, currency and market risk for all type of transactions.*
- *Maximize the use of favorable the "natural hedge" as much as possible which allowed natural off-setting between revenue and costs and payables/loans and receivables denominated in the same currency. Similar strategy is also applied to interest rate risk.*
- *All financial risk management activities are carried out and monitored.*
- *All risk management activities are conducted wisely and consistently and follow the best market practice.*

At the date of statement of financial position the Group has cross currency and interest rate swap and option contracts to anticipate possible risks that may occur.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers, clients or counterparties that fail to meet their contractual obligations. The Group's financial instruments that have the potential credit risk consist of cash and cash equivalents, accounts receivable, other current financial assets and other non-current financial assets.

Total maximum credit risk exposure of financial assets on December 31, 2018 and 2017 are as follows:

The Group manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable to each customer and to be more selective in choosing banks and financial institutions, only reputable and well-known banks and financial institutions are chosen.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menganalisis aset yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai serta aset keuangan yang ditentukan secara individu mengalami penurunan nilai:

The following tables analyze assets that have matured but not impaired and are not yet due and not impaired as well as financial assets that are individually determined to be impaired:

2018							
	Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							
Kas dan Bank	--	--	--	146,773	272	--	147,045
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	4,674	6,403	3,029	--	991,283	29,495	1,034,884
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	--	--	--	--	247,934	--	247,934
Piutang Lain-lain	--	--	--	--	26,335	--	26,335
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	--	3,457	423,263	426,720
Jumlah	4,674	6,403	3,029	146,773	1,269,281	452,758	1,882,918
							Loan and Receivables
							Cash on Hand and in Banks
							Trade Receivables - Third Parties
							Accrued Income
							Other Receivables
							Other Non-Current Financial Assets
							Total
2017							
	Lewat Jatuh Tempo tetapi tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Overdue But not Impaired			Belum Jatuh Tempo dan tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Yet Due and Not Impaired		Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total
	0 - 30 hari/ days	31 - 90 hari/ days	> 90 hari/ days	Perusahaan Perbankan/ Banking Company	Perusahaan Bukan Perbankan/ Non-Banking Company		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Pinjaman yang diberikan dan Piutang							
Kas dan Bank	--	--	--	280,000	149	--	280,149
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	93,225	1,024	236,133	--	424,563	--	754,948
Pendapatan yang Harus Masih Harus Diterima	--	--	--	--	253,897	--	253,897
Piutang Lain-lain	--	--	--	--	28,291	--	28,291
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	--	--	--	--	2,815	123,797	126,712
Jumlah	93,225	1,024	236,133	280,000	709,615	123,797	1,443,997
							Loan and Receivables
							Cash on Hand and in Banks
							Trade Receivables - Third Parties
							Accrued Income
							Other Receivables
							Other Non-Current Financial Assets
							Total

Atas saldo yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mencatat cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha masing-masing sebesar Rp29.495 dan nihil (Catatan 4), serta piutang lain-lain yang direstrukturisasi Rp423.263 dan Rp123.797 (Catatan 11).

For amount due in December 31, 2018 dan 2017 the Group has recorded allowance for impairment loss of trade receivable amounting to Rp29,495 and Nil (Note 4), respectively, and restructured other receivables amounted to Rp423,263 and Rp123,797 (Note 11).

Risiko Likuiditas

Pada saat ini Grup dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Untuk memenuhi komitmen kas, Grup berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Grup memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

Liquidity Risk

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. In order to meet such cash commitments, the Group expects its operating activities to generate sufficient cash inflows. In addition, the Group holds liquid financial assets and available to meet liquidity needs.

Grup mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dari arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo dari liabilitas keuangan. Jumlah liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan dalam satu tahun sejak 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp675.282 dan Rp196.066 serta liabilitas keuangan yang pembayarannya diharapkan lebih dari satu tahun sejak 31 Desember 2018 dan 2017 (sebelum dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi) adalah masing-masing sebesar Rp7.341.305 dan Rp7.852.384.

The Group manages liquidity risk by monitoring projections of actual cash flow continuously and supervises the maturity of its financial liabilities. Total financial liabilities with expected payments within one year are Rp675,282 and Rp196,066 as of December 31, 2018 and 2017, respectively, and those that are due for payments more than one year as of December 31, 2018 and 2017 (before deduction of unamortized transaction costs) are Rp7,341,305 and Rp7,852,384, respectively.

Risiko Pasar

(i) Risiko Tingkat Bunga

Grup terekspos risiko perubahan tingkat bunga terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dengan tingkat bunga mengambang. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi tingkat bunga (Catatan 11).

Market Risk

(i) Interest Rate Risk

The Group is exposed to interest rate risk which mainly related to its long-term loans that bears floating interest rate. The Group managed the interest rate risk by entered into interest rate swap and option transactions (Note 11).

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table presents an analysis of financial liabilities by type of interest:

	2018 Rp	2017 Rp	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Tanpa Bunga	92,516	196,066	Non-Interest Bearing
Bunga Mengambang	7,924,071	3,787,984	Floating Interest Bearing
Suku Bunga Tetap	--	4,064,400	Fixed Interest
Jumlah Liabilitas Keuangan	8,016,587	8,048,450	Total Financial Liabilities

Analisa sensitivitas:

Pada tanggal 31 Desember 2018, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih tinggi sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih rendah sebesar Rp7.924.

Sensitivity analysis:

As at December 31, 2018, if the floating interest rate at that date were to be higher by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be lower by Rp7,924.

Sebaliknya, jika pada tanggal 31 Desember 2018, jika suku bunga mengambang pada tanggal tersebut lebih rendah sebanyak 10 basis poin dengan semua variable lain tetap, maka laba sebelum pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan lebih tinggi sebesar Rp7.924.

As at December 31, 2018, if the floating interest rate at that date were to be lower by 10 basis point, with all variable remain constant, the consolidated income before tax would be higher by Rp7,924.

(ii) Risiko Valuta Asing

Grup terekspos risiko valuta asing terutama menyangkut pinjaman jangka panjang dan bunganya. Grup mengelola risiko tersebut dengan melakukan transaksi swap dan opsi selisih kurs (Catatan 11).

(ii) Foreign Currency Risks

The Group is exposed to foreign currency risk which mainly related to its long-term loans and its interest. The Group managed the foreign currency risk by entered into cross currency swap and option transactions (Note 11).

(iii) Risiko Harga

Grup tidak memiliki risiko harga pasar karena tidak memiliki aset atau liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar.

(iii) Price Risks

The Group has no price risk as it has no financial assets or liabilities which are traded at the market.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Jumlah tercatat untuk kelompok aset dan liabilitas keuangan jangka pendek, instrumen derivatif maupun yang tidak ditentukan jatuh temponya, telah mencerminkan nilai wajarnya. Sedangkan jumlah tercatat untuk pengukuran nilai wajar tagihan dan utang derivatif diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian dengan input porsi yang dapat di observasi (Tingkat 2).

b. Fair Value of Financial Instruments

The carrying amount for group of short-term financial assets and liabilities, derivatif instrument or with indefinite period, have reflected their fair value. Whereas the carrying amount for measurement of derivative receivable and payable is estimated by using valuation techniques with observable input portions (Level 2).

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi wajib konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

30. Segmen Operasi

Segmen Operasi:

Grup hanya menghasilkan satu jenis jasa yang signifikan, yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda dalam proses, klasifikasi pelanggan dan distribusi jasa (Catatan 21).

Wilayah Geografis:

Seluruh menara dan sarana penunjang Grup berlokasi dan beroperasi di Indonesia.

Pelanggan Utama:

Terdapat beberapa pelanggan eksternal tunggal dengan nilai transaksi pendapatan melebihi 10% pendapatan konsolidasian. Pelanggan-pelanggan tersebut telah diungkapkan secara rinci pada Catatan 21.

30. Operating Segment

Operating Segment:

The Group only produces one type of service significantly, which does not have different characteristics in the process, customer classification and distribution services (Note 21).

Geographical Areas:

All of the Group's towers and supporting equipment are located and operating in Indonesia.

Major Customer:

There are some single external customer revenue transactions with a value exceeding 10% of consolidated revenues. Those customers have been disclosed in detail in Note 21.

31. Perjanjian dan Perikatan Signifikan

a. Perjanjian Sewa Menara BTS

Grup memiliki perjanjian sewa dengan para pelanggan sebagai berikut:

1. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2007 dan 2013, Grup dan BTEL menandatangani perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai sewa menara BTS milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada tanggal 10 November 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan BTEL dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"). Sementara berdasarkan perkara PKPU No. 59/Pdt.SusPKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. Pada tanggal 9 Desember 2014, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan putusan pengadilan untuk mengesahkan Perjanjian Perdamaian tanggal 8 Desember 2014 yang dibuat antara BTEL dengan para kreditor terkait, termasuk Grup ("Perjanjian Perdamaian"), dimana utang sewa BTEL kepada Grup akan dibayarkan melalui mekanisme Cash Waterfall, tunai bertahap dan/atau diselesaikan dengan menggunakan obligasi wajib konversi (Catatan 11).

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan telah mengalihkan sebagian Piutang BTEL sejumlah Rp97.500 kepada pihak ketiga.

31. Significant Agreements and Commitments

a. BTS Tower Lease Agreement

The Group has lease agreements with tenants as follows:

1. PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL)

On a number of dates between 2007 and 2013, the Group and BTEL signed Agreements, as amended several times, regarding the lease of the Group's BTS tower. The agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

On November 10, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted BTEL a Temporary Suspension of Payment (the "TSOP") based on TSOP case No. 59/Pdt.SusPKPU/2014/PN.Niaga.Jkt.Pusat. On December 9, 2014, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta has given a court order to legalize the Settlement Agreement dated December 8, 2014, made by BTEL and the respective creditors, including Group (the "Settlement Agreement"), which the lease liability of BTEL to Group will be paid through Cash Waterfall mechanism, cash installments and/or settled by mandatory convertible bonds (Note 11).

In December 2015, the Company has transferred partly BTEL receivable of Rp97,500 to a third party.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Menindak lanjuti Perjanjian Perdamaian, BTEL telah mendapat persetujuan untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan menerbitkan Obligasi Wajib Konversi (OWK). Pada tanggal 20 September 2016, BTEL menyampaikan Sertifikat asli OWK atas nama PT Solusi Tunas Pratama Tbk / Grup sebagai pelaksanaan Perjanjian Perdamaian berdasarkan Perjanjian Sewa Menara yang telah ada antara Grup dan BTEL.

Following the Temporary Suspension of Payment, BTEL obtained approval to provide the additional capital without right issue by issuance of Mandatory Conversion Bonds (OWK). In September 20, 2016, BTEL has issued original OWK Certificate for PT Solusi Tunas Pratama Tbk / the Group, as part of the Settlement Agreement in accordance with the Tower Leased Agreement between the Group and BTEL.

Pada tanggal 3 April 2017, BTEL dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Pembatalan OWK atas dasar bahwa Perusahaan tidak menuntut/tidak mengakui haknya atas sebagian OWK yang telah diterbitkan. Setelah dilakukannya Perjanjian Pembatalan Obligasi Wajib Konversi, pada bulan yang sama yaitu April 2017, BTEL kembali menerbitkan Sertifikat asli OWK atas nama Perusahaan dengan nilai OWK yang telah disepakati bersama pada Perjanjian Pembatalan Obligasi Wajib Konversi.

On April 3, 2017, BTEL and the Company signed the Cancellation Agreement of OWK. That Agreement clarified about the Company not recognize its right of OWK which has been issued. After the Cancellation Agreement of OWK was done, on the same month of April 2017, BTEL issued OWK Certificate in the name of the Company with balance of OWK that has been agree together on this Mandatory Conversion Bonds Cancellation Agreement.

Nilai wajar OWK diestimasi berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Rao, Yuhai & Rekan, penilai independen dengan hasil Nil. Nilai wajar dihitung menggunakan metode Diskonto Arus Kas Bersih untuk pendekatan pendapatan.

The fair value of OWK estimated by KJPP Rao, Yuhai & Rekan, independent appraiser, with amounted to Nil. Fair value was calculated using Discounted Cash Flows method on income approach.

2. PT First Media Tbk (FM) dan PT Internux (INUX)

Berdasarkan Perjanjian Induk Sewa Menyewa Fasilitas Infrastruktur Telekomunikasi antara Grup dan FM pada tanggal 12 Juli 2010, sebagaimana diubah dengan amandemen terakhir tanggal 1 Oktober 2012, FM sepakat untuk menyewa BTS dari Grup dengan harga sewa sebagaimana disepakati. Jangka waktu Perjanjian adalah 8 (delapan) tahun sejak penandatanganan Berita Acara Sewa. Jangka waktu tersebut dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum tanggal 1 Oktober 2013, disepakati INUX menggantikan FM sebagai penyewa.

2. PT First Media Tbk (FM) and PT Internux (INUX)

Based on Lease Agreement of Telecommunication Infrastructure Facility between the Group and FM dated July 12, 2010, as the latest amended on October 1, 2012, FM agreed to lease BTS towers from the Group in accordance with the agreed lease price. The term of the agreement is 8 (eight) years starting from the lease start date (Berita Acara Sewa) and can be extended with consent of both parties. Based on amendment on October 1, 2013, it's agreed that INUX replaced FM as a tenant.

Pada bulan Juli 2018, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT), entitas anak, menandatangani Perjanjian Pembayaran Sebagian Hutang dengan INUX. Sebagian hutang dari INUX kepada BIT dibayar dengan INUX mengalihkan seluruh Hak Penggunaan Kapasitas Jaringan Intercity dan Kabel Laut Serat Optik senilai Rp70.000.

In July 2018, PT BIT Teknologi Nusantara (BIT), a subsidiary, signed a Payment Agreement for Part of Debt with INUX. Part of the debt from INUX to BIT is paid with the Right to Use Intercity Network Capacity and Fiber Optic Sea Cables amounted to Rp70,000.

Pada tanggal 17 September 2018, Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memutuskan INUX dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) berdasarkan No. 126/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst, dimana utang sewa INUX kepada Grup akan dibayarkan dengan bertahap selama 10 (Sepuluh) tahun sehingga direklasifikasi dari piutang usaha ke aset keuangan tidak lancar lainnya (Catatan 11).

Berdasarkan surat tertanggal 28 Desember 2018, masing-masing FM dan INUX memberitahukan maksudnya untuk mengakhiri sewa lebih awal dari jangka waktunya, efektif terhitung sejak tanggal 31 Desember 2018.

On September 17, 2018, the Commercial Court of the District Court of Central Jakarta had granted INUX a Temporary Suspension of Payment (PKPU) based on No. 126/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Niaga.Jkt.Pst, which the lease liability of INUX to the Group will be paid by installment for 10 (ten) years, then reclassified from trade receivables to other non-current financial assets (Note 11).

Based on the letter dated December 28, 2018, each FM and INUX notify their intention to early terminate the lease period, effective as of December 31, 2018.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2017, Grup dan Indosat menandatangani beberapa perjanjian, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan perangkat telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu perjanjian adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak.

3. PT Indosat Tbk (Indosat)

On a number of dates between 2009 and 2017, the Group and Indosat signed agreements, as amended several times, regarding lease of telecommunication equipments owned by the Group. This agreement is valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

4. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2016, Grup dan Telkomsel menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah diubah beberapa kali, mengenai sewa menara milik Grup. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu selama 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

4. PT Telekomunikasi Selular (Telkomsel)

On a number of dates between 2009 and 2016, the Group and Telkomsel signed lease agreement, as amended several times, regarding the leasing of the Group's BTS towers. These agreements are valid for 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

5. PT Smartfren Telecom Tbk (Smart)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2013, Perusahaan dan Smart menandatangani perjanjian induk, sebagaimana telah diubah beberapa kali dalam bentuk amendemen, mengenai sewa menyewa fasilitas infrastruktur telekomunikasi. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Berita Acara yang disepakati kedua belah pihak dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

5. PT Smartfren Telecom Tbk (Smart)

On a number of dates between 2009 and 2013, the Company and Smart entered into master agreement, as amended several times, regarding lease of telecommunication infrastructure facilities. The agreement is valid for 10 (ten) years from the date of agreed Minutes (Berita Acara) by both parties and can be extended with the consent of both parties.

Pada berbagai tanggal di tahun 2007, entitas anak dan Smart menandatangani perjanjian sewa, sebagaimana telah beberapa kali diubah dalam bentuk amandemen, mengenai penyewaan menara infrastruktur. Jangka waktu perjanjian adalah 11 (sebelas) tahun.

On several dates in 2007, subsidiary and Smart signed lease agreement, as amended, several times, regarding lease of tower infrastructure. The agreement's valid for 11 (eleven) years.

6. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Pada berbagai tanggal antara 2010 dan 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan HCPT, Perusahaan akan menyediakan lokasi dan fasilitas untuk kolokasi pengoperasian peralatan komunikasi HCPT. Perjanjian ini berlaku untuk 10-12 (sepuluh – dua belas) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Pada bulan Juni 2018, PT BIT Teknologi Nusantara, Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan HCPT mengenai penyewaan jaringan serat optik dengan skema Indefeasible Right to Use (IRU) dalam rangka fiberisasi site-site HCPT. Perjanjian ini memiliki jangka waktu sepuluh tahun sejak perjanjian ditandatangani dan dapat diperpanjang untuk lima tahun berikutnya dengan kesepakatan para pihak.

7. PT XL Axiata Tbk (XL) dan PT Axis Telekom (Axis)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2009 dan 2014, Grup dan XL mengadakan perjanjian dalam rangka sewa menyewa infrastruktur telekomunikasi milik Grup. Jangka waktu dari perjanjian tersebut adalah 10 (sepuluh) tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

Efektif pada tanggal 8 April 2014 (tanggal efektif peleburan), penggabungan usaha Axis (dahulu PT Natrindo Telepon Selular) dan XL telah selesai dilakukan. Untuk itu pada tanggal efektif penggabungan usaha tersebut, XL mengambil alih semua hak, kepemilikan, dan kepentingan termasuk kewajiban-kewajiban perjanjian sehubungan dengan sites yang disewakan/ digunakan oleh Axis (Perjanjian Axis).

Efektif sejak tanggal 1 April 2014, Perusahaan dan XL menyetujui untuk mengalihkan semua Perjanjian Axis (termasuk perjanjian sewa menara antara Perusahaan dengan PT Ericsson Indonesia dan PT Ericsson Indonesia dengan Axis) sehubungan dengan sites yang disewa oleh Axis; dan efektif pada tanggal 1 April 2014, semua kewajiban-kewajiban terkait Perjanjian Axis sebelum tanggal efektif merger akan ditanggung dan dibayar oleh XL.

6. PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

On a number of dates between 2010 and 2013, the Company entered into agreement with HCPT whereas the Company shall provide locations and facilities to HCPT for the operations of its communication equipments. The agreement is valid for 10-12 (ten – twelve) years and can be extended with the consent of both parties.

On June 2018, PT BIT Teknologi Nusantara, a Subsidiary, entered an agreement with HCPT regarding lease of fiber optic with Indefeasible Right to Use (IRU) scheme for HCPT's sites. This agreement is valid for ten years since the agreement was signed and can be extended for the next five years with the consent of both parties.

7. PT XL Axiata Tbk (XL) and PT Axis Telekom (Axis)

On a number of dates between 2009 and 2014, the Group and XL entered into lease agreements of telecommunication infrastructure owned by the Group. Validity of the agreement is 10 (ten) years and can be extended with the consent of both parties.

Effective as of April 8, 2014 (the effective date of merger), the merger of Axis (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) and XL has been completed, therefore upon the effective date of merger, XL take over all rights, title, and interest including obligations and liabilities under any ongoing agreements that Axis has entered in relation to the Company's sites that are leased/used by Axis (Axis Agreements).

Effective from April 1, 2014, the Company and XL have agreed to transfer the effectiveness of all Axis Agreements (including tower lease agreement between the Company and PT Ericsson Indonesia and between PT Ericsson Indonesia and Axis) with respect to certain sites previously leased by Axis; and effective as of April 1, 2014, all Axis outstanding liability under Axis Agreement before the effective date of merger shall be borne and paid by XL.

8. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Berdasarkan Perjanjian Sewa No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 tanggal 5 Desember 2011 antara Perusahaan dan STI, STI akan menyewa menara BTS milik Perusahaan dengan kompensasi sebagaimana disepakati. Jangka waktu perjanjian adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal serah terima dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan persetujuan kedua belah pihak.

9. PT Indonesia Comnet Plus (ICON+)

Pada bulan Maret 2017, Perusahaan menandatangani kontrak payung dengan ICON+ mengenai kerjasama atas pemanfaatan sarana telekomunikasi yang dimiliki oleh masing-masing pihak.

Pada bulan Desember 2017, PT BIT Teknologi Nusantara, entitas anak, menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyediaan dan Pembangunan Jaringan Fiber Optik.

b. Perjanjian Penting Lainnya

1. Perjanjian Kerjasama Pembangunan Menara BTS dengan PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

Pada berbagai tanggal antara tahun 2008 dan 2016, sebagaimana dilakukan amandemen terakhir pada 29 Januari 2017, Perusahaan dan SAP, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Induk Kerjasama Pekerjaan Site Acquisition dan/ atau Pekerjaan Material Civil Mechanical Electrical untuk Penempatan Perangkat Telekomunikasi dimana Perusahaan menunjuk SAP sebagai kontraktor Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 1 tahun dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

2. Perjanjian Pengalihan Menara dengan PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Berdasarkan perjanjian tanggal 10 Januari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian pengalihan menara dengan HCPT untuk membeli sejumlah menara sampai dengan 300 menara yang berlaku efektif 31 Desember 2012.

8. PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia (STI)

Based on lease agreement No. 022/PKS/EA-STI/XII/2011 made between the Company and STI dated December 5, 2011, STI agreed to lease BTS towers from the Company with compensation as agreed. The term of the agreement is 5 (five) years starting from the lease commencement date and can be extended for 5 (five) years with the consent of both parties.

9. PT Indonesia Comnet Plus (ICON+)

On March 2017, the Company signed the Framework Contract with ICON+ regarding coordination of establishment the usage of telecommunication infrastructures that is owned by each parties.

In December 2017, PT BIT Teknologi Nusantara, a subsidiary, signed a Cooperation Agreement on Provision and Development of Optical Fiber Networks.

b. Other Significant Agreements

1. BTS Tower Development Cooperation Agreement with PT Sekawan Abadi Prima (SAP)

On a number of dates between 2008 and 2016, as latest amended on January 29, 2017, the Company and SAP, a related party, signed Master Agreement of Site Acquisition and/ or Material Civil Mechanical Electrical Work for Telecommunication Equipment Placement wherein the Company appointed SAP as a contractor of the Company. This agreement is valid for 1 year and can be extended with the consent of both parties.

2. Tower Transfer Agreement with PT Hutchison 3 Indonesia (HCPT)

Based on agreement dated January 10, 2013, the Company entered into tower transfer agreement with HCPT to purchase certain towers up to 300 towers, which effective on December 31, 2012.

3. [Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Jasa Pemeliharaan dan Manajemen Akses beserta Keamanan Lahan Infrastruktur Telekomunikasi dengan PT Indah Pratama Abadi (IPA)]

Pada tanggal 25 September 2018 telah dilakukan Penandatanganan Perjanjian Pemeliharaan antara Perusahaan dan IPA, Perusahaan menunjuk IPA untuk melakukan jasa pemeliharaan sesuai dengan syarat ketentuan dan harga yang diatur dalam Perjanjian.

4. Perjanjian Pembelian Aset dengan PT XL Axiata Tbk (XL)

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian pembelian aset dengan XL sebanyak 3.500 menara dengan harga pembelian Rp5.600 dan Perusahaan setuju untuk menyewakan kembali menara tersebut kepada XL sejak penutupan transaksi tanggal 23 Desember 2014.

5. Perjanjian Kerjasama Pengadaan Jasa Pemeliharaan Infrastruktur Menara Telekomunikasi dengan PT Harapan Utama Prima (HUP)

Berdasarkan Perjanjian Induk Kerjasama Pengadaan Jasa Pemeliharaan Infrastruktur Menara Telekomunikasi dengan HUP tanggal 29 September 2017. Perusahaan menunjuk HUP untuk melakukan jasa pemeliharaan infrastruktur menara telekomunikasi.

3. Cooperation Agreement of Maintenance, Access Management and Security Services of Telecommunication Infrastructure Work with PT Indah Pratama Abadi (IPA)

On September 25, 2018 a Maintenance Agreement was signed between the Company and IPA, the Company has appointed IPA to perform maintenance services with term and conditions, and certain prices as stipulated in the agreement.

4. Asset Purchase Agreement with PT XL Axiata Tbk (XL)

On September 30, 2014, the Company entered into asset purchase agreement with XL of 3,500 towers with purchase price of Rp5,600 and the Company agreed to lease back the towers to XL starting from the closing dated December 23, 2014.

5. Cooperation Agreement on Infrastructure Maintenance of Telecommunication Tower with PT Harapan Utama Prima (HUP)

Based on Cooperation Agreement on Infrastructure Maintenance of Telecommunication Tower with HUP dated September 29, 2017. The Company appoints HUP to maintain the service of telecommunication tower infrastructure.

32. Komitmen Pendapatan Sewa Operasi

Pada akhir periode pelaporan, estimasi jumlah pendapatan sewa minimum di masa depan yang dilakukan dengan sewa operasi adalah sebagai berikut:

	2018 Rp	2017 Rp	
Kurang dari Satu Tahun	1,727,147	1,806,895	Not Later than One Year
Lebih dari Satu Tahun dan Kurang dari Lima Tahun	5,770,982	6,524,395	More than One Year and not Later than Five Years
Lebih dari Lima Tahun	386,770	1,048,911	Later than Five Years
Pendapatan Sewa Tahun Berjalan	1,899,775	1,908,487	Rental Income for the Year

32. Operating Income Lease Commitment

At the end of the reporting period, the estimate of total future minimum lease income committed under operating leases are as follows:

33. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

33. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas. Rasio dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pokok pinjaman bank sindikasi dan utang obligasi (bagian pinjaman dalam mata uang asing diukur menggunakan kurs lindung nilainya (Catatan 15 dan 16)) dengan kas dan bank.

The Group monitors capital on the basis of the Group's net debt to equity ratio. The ratio is calculated as net debt divided by total equity attributable to owners of the parent. Net debt is calculated as total principal of syndicated bank loan and bond payable (the portion of foreign currency loan is valued using its hedging rate (Notes 15 and 16)) less cash on hand and in banks.

Rasio pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The net debt to equity ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Pokok Pinjaman Diukur dengan Kurs Lindung Nilai	7,924,071	7,578,172	Principal Loan Using with Hedging Rate
Dikurangi:			Less:
Kas dan Bank	(147,045)	(280,149)	Cash on Hand and in Banks
Pinjaman Bersih	7,777,026	7,298,023	Net Borrowings
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2,969,905	4,093,410	Total Equity Attributable to Owners of the Company
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	2.62	1.78	Net Debt to Equity

34. Transaksi Nonkas

34. Non-Cash Transactions

a. Transaksi Non-Kas

Berikut aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

- Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 penambahan aset tetap yang berasal dari uang muka masing-masing adalah sebesar Rp4.758 dan Rp12.085.
- Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 penambahan aset tetap yang masih terutang masing-masing adalah sebesar Rp11.150 dan Rp24.264.
- Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 penambahan sewa lahan yang masih terutang adalah sebesar Rp20.511.

a. Non-Cash Transactions

The followings are investing and financing activities not affecting cash flows:

- *For the years ended December 31, 2018 and 2017, addition of property and equipment from advance amounted to Rp4,758 and Rp12,085, respectively.*
- *For the years ended December 31, 2018 and 2017, addition of property and equipment unpaid amounted to Rp11,150 and Rp24,264, respectively.*
- *For the year ended December 31, 2017, addition of land lease unpaid amounted Rp20,511.*

b. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus kas/ Cash Flows
	Rp	Rp
Utang Bank Jangka Pendek Short-Term Bank Loans	--	360,000
Utang Bank Sindikasi Jangka Panjang Long-Term Syndicated Bank Loans	3,649,029	3,111,473
Utang Obligasi Bond Payable	4,019,204	(4,123,500)

b. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

Pergerakan Valuta Asing Foreign Exchange Movement	Perubahan Non-Kas/ Non-Cash Movement			Saldo Akhir/ Ending Balance
	Saling Hapus dengan Beban Bunga/ Net Off with Interest Expense	Amortisasi Amortization		
Rp	Rp	Rp		Rp
--	--	--	--	360,000
270,211	59,317	266,799		7,356,829
59,100	--	45,196		--

35. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode berjalan.

Amandemen dan penyesuaian atas standar, serta Interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): "Biaya Pinjaman"
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): "Pajak Penghasilan"
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): "Pengaturan Bersama"
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

35. Standard and Interpretations Issued not Yet Adopted

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the current period.

Amendment and improvement to standards, and Interpretation of standards which effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 22 (Improvement 2018): "Business Combination"
- PSAK 24 (Amendment 2018): "Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement"
- PSAK 26 (Improvement 2018): "Borrowing Cost"
- PSAK 46 (Improvement 2018): "Income Taxes"
- PSAK 66 (Improvement 2018): "Joint Arrangement"
- ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- ISAK 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The following are new standard and amendment to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020 with early adoption is permitted:

- PSAK 71: "Financial Instrument"
- PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer"
- PSAK 73: "Lease"
- PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract"
- PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"

- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Hingga tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru dan amandemen standar tersebut.

- *PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation"*

Until the date of the consolidated financial statements being authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards and amendments these standards.

36. Informasi Tambahan

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

37. Tanggung Jawab dan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 27 Maret 2019.

36. Supplementary Information

The accompanying financial information of the Company (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes equity, and statement of cash flows for the year then ended, and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

37. Responsibility and Authorisation of Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statements has been authorised for issuance by the Directors on March 27, 2019.

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2018 and 2017

(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Bank	86,246	218,136	Cash on Hand and in Banks
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	960,468	668,283	Trade Receivables - Third Parties
Pendapatan yang Masih Harus Diterima	193,019	196,377	Accrued Income
Piutang Lain-lain	216,188	225,421	Other Receivables
Persediaan	1,191	1,191	Inventory
Pajak Dibayar di Muka	275,393	374,820	Prepaid Taxes
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka	239,361	234,966	Advances and Prepaid Expenses
Jumlah Aset Lancar	1,971,866	1,919,194	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar	756,218	775,596	Advances and Prepaid Expenses - Net of Current Portion
Investasi pada Entitas Anak	1,211,188	1,025,629	Investment in Subsidiaries
Aset Tetap	7,130,337	8,272,177	Property and Equipment
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	352,199	265,765	Other Non-Current Financial Assets
Aset Pajak Tangguhan	32	21	Deferred Tax Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	9,449,974	10,339,188	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	11,421,840	12,258,382	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang Usaha			Trade Payables
Pihak Berelasi	453	9,569	Related Parties
Pihak Ketiga	7,368	12,549	Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	107	21	Other Current Financial Liabilities
Utang Pajak	6,684	8,544	Taxes Payable
Akrual	61,801	56,377	Accruals
Pendapatan Ditangguhkan	803,845	586,602	Deferred Income
Utang Bank Jangka Pendek	360,000	--	Short-Term Syndicated Loan
Bagian Lancar atas Utang Bank Sindikasi Jangka Panjang	222,766	--	Current Portion of Long-Term Syndicated Bank Loan
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,463,024	673,662	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Sindikasi Jangka Panjang	7,134,063	3,649,029	Long-Term Syndicated Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	24,516	22,121	Long-Term Employment Benefit Liabilities
Utang Pihak Berelasi Non-Usaha	--	4,078,054	Due to Related Party - Non-Trade
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	7,158,579	7,749,204	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	8,621,603	8,422,866	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham - Nilai Nominal Rp100 per Saham			Share Capital - Rp100 Par Value per Share
Modal Dasar - 2.000.000.000 Saham			Authorized Capital - 2,000,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh - 1.137.579.698 Saham tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	113,758	113,758	Issued and Paid-Up Capital - 1,137,579,698 Shares as of December 31, 2018 and 2017
Tambahan Modal Disetor - Bersih	3,589,495	3,589,495	Additional Paid-in Capital - Net
Penghasilan Komprehensif Lainnya	(367,238)	(402,492)	Other Comprehensive Income
Saldo Laba (Defisit)	(535,778)	534,755	Retained Earnings (Deficit)
Jumlah Ekuitas	2,800,237	3,835,516	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	11,421,840	12,258,382	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II

Appendix II

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
PENDAPATAN	1,667,768	1,708,870	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN			COST OF REVENUES
Penyusutan dan Amortisasi	267,622	235,113	Depreciation and Amortization
Beban Pokok Pendapatan Lainnya	74,199	81,246	Other Cost of Revenues
Jumlah	341,821	316,359	Total
LABA BRUTO	1,325,947	1,392,511	GROSS PROFIT
Beban Usaha			Operating Expenses
Penyusutan dan Amortisasi	(20,263)	(18,812)	Depreciation and Amortization
Beban Usaha Lainnya	(114,994)	(114,589)	Other Operating Expenses
Jumlah	(135,257)	(133,401)	Total
LABA USAHA	1,190,690	1,259,110	OPERATING PROFIT
Penghasilan Bunga	7,751	19,848	Interest Income
Beban Keuangan			Financial Charges
Beban Bunga	(534,334)	(496,371)	Interest Expense
Beban Keuangan Lainnya	(407,194)	(537,266)	Other Financial Charges
Penurunan Nilai dari Revaluasi Aset Tetap	(919,255)	--	Decline in Value of Revaluation of Property and Equipment
Beban Lain-lain - Bersih	(408,185)	(76,652)	Other Expense - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(1,070,527)	168,669	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(6)	150,956	Income Tax Benefits (Expense)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(1,070,533)	319,625	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	5,104	196	Remeasurement of Defined Benefits Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(6)	(1,156)	Income Tax of Remeasurement of Defined Benefits Plan
Kenaikan (Penurunan) Bersih Atas Revaluasi Menara	156,222	(614,940)	Net Increase (Decrease) in Revaluation of Tower
Pos-pos yang Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Items that May be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Bagian Efektif dari Kerugian Instrumen Lindung Nilai dalam rangka Lindung Nilai Arus Kas	(126,066)	(301,730)	Effective Portion of Loss on Hedging Instrument in order for Cash Flow Hedge
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	35,254	(917,630)	Total Other Comprehensive Income in the Year Net off Tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(1,035,279)	(598,005)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

Lampiran III

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)**

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Appendix III

**PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Entity)**

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended

December 31, 2018 and 2017

(In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ <i>Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ <i>Additional Paid-in Capital - Net</i>	Penghasilan Komprehensif Lainnya/ <i>Other Comprehensive Income</i>			Saldo Laba (Defisit) / <i>Retained Earnings (Deficits)</i>			Jumlah Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
			Lindung Nilai Arus Kas/ <i>Cash Flow Hedge</i>	Kenaikan Bersih Atas Revaluasi Menara dan Sarana Penunjang/ <i>Net increase in Revaluation of Tower and Supporting Equipment</i>	Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti/ <i>Remeasurment of Defined Benefits Plan</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Yang Telah Ditentukan Penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Yang Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016	113,758	3,589,495	54,338	479,062	2,082	535,482	22,900	171,886	194,786	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2017										<i>Movements in Equity in 2017</i>
Reklasifikasi ke Surplus Revaluasi ke Saldo Laba	--	--	--	(20,344)	--	(20,344)	--	20,344	20,344	<i>Reclassification of Revaluation Reserve to Retained Earning</i>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(301,730)	(614,940)	(960)	(917,630)	--	319,625	319,625	<i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017	113,758	3,589,495	(247,392)	(156,222)	1,122	(402,492)	22,900	511,855	534,755	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017
Perubahan Ekuitas pada Tahun 2018										<i>Movements in Equity in 2018</i>
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	(126,066)	156,222	5,098	35,254	--	(1,070,533)	(1,070,533)	<i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>
SALDO PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018	113,758	3,589,495	(373,458)	--	6,220	(367,238)	22,900	(558,678)	(535,778)	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2018

Lampiran IV

Appendix IV

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS
 Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF CASHFLOWS
 For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In millions Rupiah, unless otherwise stated)

	2018 Rp	2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	1,596,184	2,063,492	Cash Received from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Lainnya	(83,937)	(43,902)	Payment to Suppliers and Others
Pembayaran kepada Manajemen dan Karyawan	(90,745)	(81,992)	Payments for Management and Employees
Penerimaan Bunga	7,751	19,848	Interest Received
Penerimaan Restitusi Pajak	16,788	60,619	Receipts from Tax Refund
Pembayaran Pajak Penghasilan	(24,828)	(22,767)	Cash Paid For Income Tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1,421,213	1,995,299	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset Tetap			Property and Equipment
Pengadaan	(101,778)	(222,060)	Procurement
Penambahan Investasi di Entitas Anak	(185,558)	--	Additional of Investment in Subsidiary
Pembayaran Sewa Lahan	(200,047)	(386,023)	Payments for Ground Lease
Penerimaan Dividen	41	41	Proceeds of Dividend
Uang Muka Konstruksi	(3,082)	(1,449)	Advances for Construction
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(490,424)	(609,491)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Transaksi Utang Sindikasi			Syndicated Loan Transactions
Penerimaan	3,979,763	--	Proceeds
Pembayaran	(508,290)	(406,576)	Payments
Pembayaran Beban Keuangan	(367,976)	(913,417)	Payment of Financial Charges
Penerimaan dari (Pembayaran ke) Entitas anak	(4,156,127)	17,287	Receipt from (Payment to) Subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1,052,630)	(1,302,706)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(121,841)	83,102	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK	(10,049)	(138)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	218,136	135,172	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEARS
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	86,246	218,136	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEARS

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Entitas Induk)

PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
 (Dalam Rupiah Penuh)

PT SOLUSI TUNAS PRATAMA Tbk
(Parent Entity)

OTHER DISCLOSURES

For the Years Ended
 December 31, 2018 and 2017
 (In Full Rupiah)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

1. Separate Financial Statements

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Statements of financial position, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows of the Company is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak Dengan Kepemilikan Langsung

2. Schedule of Investment in Subsidiaries with Direct Ownership

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Sarana Inti Persada	Bandung	99.87%
PT Platinum Teknologi	Jakarta	99.99%
Pratama Agung Pte. Ltd.	Singapura	100%

3. Metode Pencatatan Investasi

3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak dengan kepemilikan langsung sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiaries with direct ownership as mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.